



**PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA BANK
KONVENSIONAL TERHADAP VOLUME
TABUNGAN DI BANK SYARIAH
(STUDI KASUS PADA PT. BANK MUAMALAT
INDONESIA Tbk.)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Islam (SEI)
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh

**DAFRIZAL
NIM. 10. 220 0092**

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2014**



**PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA BANK
KONVENSIONAL TERHADAP VOLUME
TABUNGAN DI BANK SYARIAH
(STUDI KASUS PADA PT. BANK MUAMALAT
INDONESIA Tbk.)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Islam (SEI)
Dalam Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh

**DAFRIZAL
NIM. 10. 220. 0092**

JURUSAN PERBANKAN SYARI'AH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2014**





**PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA BANK
KONVENSIONAL TERHADAP VOLUME
TABUNGAN DI BANK SYARIAH
(STUDI KASUS PADA PT. BANK MUAMALAT
INDONESIA Tbk.)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Islam (SEI)
Dalam Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh:

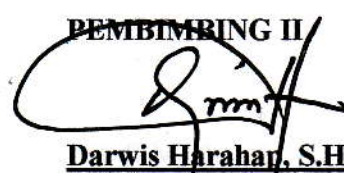
**DAFRIZAL
NIM. 10. 220 0092**

JURUSAN PERBANKAN SYARI'AH

PEMBIMBING I


Patahuddin Aziz Siregar, M.Ag.
NIP. 19731128 200112 1 001

PEMBIMBING II


Darwis Harahap, S.HI., M.Si.
NIP. 19780818 200901 1 015

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2014**

Hal : Skripsi
a.n. **DAFRIZAL**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, 27 Agustus 2014
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam
Di-
Padangsidempuan

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

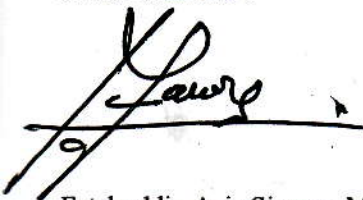
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. DAFRIZAL yang berjudul "*Pengaruh Tingkat Suku Bunga Bank Konvensional Terhadap Volume Tabungan di Bank Syariah (Studi Kasus Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.)*". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana Ekonomi Islam (SEI) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama, saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya. Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

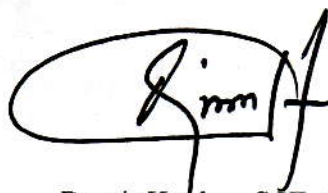
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I



Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag.
NIP. 19731128 200112 1 001

PEMBIMBING II



Darwis Harahap, S.HI., M.Si.
NIP. 19780818 200901 1 015

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : **DAFRIZAL**
NIM : 10.220 0092
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Perbankan Syariah
JudulSkripsi : **PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA BANK KONVENSIONAL TERHADAP VOLUME TABUNGAN DI BANK SYARIAH (STUDI KASUS PADA PT. BANK MUAMALAT INDONESIA Tbk.)**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 27 Agustus 2014

Saya yang Menyatakan,



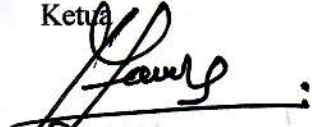
DAFRIZAL

NIM : 10. 220 0092

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SARJANA**


NAMA : DAFRIZAL
NIM : 10. 220 0092
JUDUL SKRIPSI : **Pengaruh Tingkat Suku Bunga Bank Konvensional Terhadap Volume Tabungan di Bank Syariah (Studi Kasus Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.)**

Ketua



Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag.
NIP. 19731128 200112 1 001

Sekretaris




Rukiah, S.E., M.Si.
NIP.19760324 200604 2 002


Anggota




Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag.
NIP. 19720702 199703 2 003



2. Rukiah, S.E., M.Si.
NIP.19760324 200604 2 002



3. Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag.
NIP. 19720313 200312 1 002



4. Nofinawati, SE.I, M.A.
NIP. 19821116 201101 2 003

Dilaksanakan :

Di : Padangsidempuan
Tanggal/Waktu : 01 September 2014/09.00 Wib s.d12.30 Wib
Hasil/Nilai : 71,38 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,57
Predikat : Cumlaude



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. H.T. Rizal Nurdin Km. 4.5 Sihitang, Padangsidimpuan
Telp (0634) 22080 Fax (0634) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : **PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA BANK
KONVENSIIONAL TERHADAP VOLUME TABUNGAN DI
BANK SYARIAH (STUDI KASUS PADA PT. BANK
MUAMALAT INDONESIA Tbk.)**

NAMA : **DAFRIZAL**

NIM : **10. 220 0092**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi Islam (SEI)
dalam Ilmu Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, 22 September 2014

Dekan



Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP.19731128 200112 1 001

ABSTRAK

Nama : DAFRIZAL
NIM : 10 220 0092
Judul Skripsi : Pengaruh Tingkat Suku Bunga Bank Konvensional Terhadap Volume Tabungan di Bank Syariah (Studi Kasus pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.)
Kata Kunci : Tingkat Suku Bunga dan Volume Tabungan di Bank Syariah

Suku Bunga pada Bank Konvensional memiliki arah pengaruh yang bersifat negatif (berlawanan arah) terhadap Volume Tabungan pada Bank Syariah. Hal ini menunjukkan kecenderungan dari adanya *capital flight* atau beralihnya dana dari bank syariah ke bank umum konvensional jika Suku Bunga Tabungan Bank Konvensional meningkat begitu juga sebaliknya dana beralih ke bank syariah ketika Suku Bunga Tabungan Bank Konvensional menurun.

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat suku bunga bank konvensional terhadap volume tabungan pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk., variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat suku bunga bank konvensional (variabel X) dan volume tabungan di bank syariah (variabel Y).

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi pada laporan keuangan publikasi PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. melalui situs resmi Bank Indonesia, yaitu www.bi.go.id, kemudian dianalisis dengan menggunakan alat bantu statistik.

Hasil yang diperoleh setelah data diolah adalah: nilai koefisien korelasi (r) antara variabel X dan Y adalah -0,665 artinya hubungan variabel X dan variabel Y cukup kuat (sedang) dan terbalik, artinya kenaikan variabel X diikuti dengan penurunan variabel Y dan sebaliknya jika variabel X terjadi penurunan diikuti kenaikan variabel Y. Analisis Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y, yaitu $r^2 = 44,22\%$. Hal ini berarti volume tabungan triwulanan di bank syariah, 44,22% ditentukan oleh tingkat suku bunga dan sisanya 55,78% ditentukan oleh faktor lainnya, namun tidak dibahas dalam penelitian ini.

Dari hasil perhitungan regresi yang dilakukan ternyata diperoleh adanya pengaruh negatif yang signifikan antara variabel X dan Y dengan persamaan $\hat{Y} = 1264037.748 + (-941,149)X$, dengan kata lain, tingkat suku bunga bank konvensional memiliki pengaruh negatif terhadap volume tabungan pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

Kesimpulan yang dapat diambil, bahwa tingkat pemahaman pihak yang berhubungan dengan dunia perbankan syariah tentang keharaman bunga bank belum maksimal. Adapun saran penulis kepada pihak-pihak yang memiliki pemahaman tentang sistem ekonomi Islam agar lebih meningkatkan sosialisasi keharaman bunga bank dimasa yang akan datang.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah Swt, atas berkat rahmat dan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada junjungan kita Rasulullah Saw, yang merupakan contoh teladan kepada umat manusia, sekaligus yang kita harapkan syafa'atnya di *yaumul mahsar* kelak.

Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Tingkat Suku Bunga Bank Konvensional Terhadap Volume Tabungan di Bank Syariah (Studi Kasus Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.)”**, ini ditulis untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi persyaratan dalam penyelesaian kuliah pada jurusan Perbankan Syariah S1 atau sebagai gelar SEI di IAIN Padangsidimpuan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kendala yang disebabkan keterbatasan penulis dalam berbagai hal. Namun demikian, berkat kerja keras, bantuan dan bimbingan serta doa dari semua pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu, penulis menghaturkan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan.
2. Bapak Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI).
3. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si., selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah, serta seluruh Dosen yang telah memberikan sejumlah ilmu pengetahuan, selama mengikuti Program Pendidikan Strata Satu di IAIN Padangsidimpuan.
4. Bapak Fatahuddin Azis Siregar, M.Ag., sebagai pembimbing I dan Bapak Darwis Harahap, S.HI., M.Si., sebagai pembimbing II, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penulisan skripsi ini.
5. Pegawai PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Cabang Padangsidimpuan yang telah memberikan kesempatan dan membantu penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.

6. Kepala dan Staf Perpustakaan IAIN Padangsidempuan, yang telah memberikan kesempatan dan membantu penulis mengumpulkan literatur yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
7. Almarhum Ayahanda Sarmidi dan Ibunda Murhanum tercinta yang telah mengasuh, membimbing, dan mendidik penulis semenjak dilahirkan sampai sekarang, beliau berdua merupakan motivator penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kakanda Hanifa, Ikhwan, M. Halid, Junaepi, Daswisar serta adinda Iswati dan Melsa tercinta yang telah memberikan dukungan, motivasi serta mendoakan penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Kerabat dan seluruh rekan juang satu kelas di Jurusan Perbankan Syariah yang selama ini telah berjuang bersama-sama.

Pada akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi peningkatan mutu Perbankan Syariah, khususnya di IAIN Padangsidempuan serta semoga selalu mendapatkan ridho dari Allah SWT. Amin.

Padangsidempuan, 2014
Penulis



DAFRIZAL
NIM. 10. 220 0092

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
BERITA ACARA UJIAN SIDANG MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS	
ISLAM	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Defenisi Operasional Variabel.....	8
E. Rumusan Masalah.....	9
F. Tujuan Penelitian	10
G. Kegunaan Penelitian	10
H. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II LANDASAN TEORI.....	15
A. Kerangka Teori	15
1. Bank	15
a. Bank konvensional.....	16
b. Bank syariah.....	17
c. Perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional.....	20
1) Aspek akad dan legalitas.....	20
2) Lembaga penyelesaian sengketa.....	21
3) Struktur organisasi.....	22
4) Bisnis dan usaha yang dibiayai.....	23
5) Lingkungan kerja dan <i>Corporate Culture</i>	24
2. Bunga Bank	25
a. Pengertian bunga bank.....	25
b. Hukum bunga bank.....	27
3. Bagi Hasil.....	34
a. Pengertian bagi hasil.....	34
b. Jenis-jenis bagi hasil.....	35
4. Perbedaan Antara Bunga Bank dan Sistem Bagi Hasil.....	38
5. Volume Tabungan.....	40
a. Pengertian Volume.....	40
b. Pengertian Tabungan.....	41

1) Tabungan <i>Wadi'ah</i>	42
2) Tabungan <i>Mudharabah</i>	43
6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Volume Tabungan di Bank Syariah.....	48
a. Faktor Sub-Budaya Syariah.....	49
b. Faktor Kelas Sosial Nasabah.....	49
c. Faktor Kelompok Referensi.....	50
d. Faktor Persepsi Stimuli Pemasaran.....	50
e. Faktor Proses Keputusan Nasabah.....	51
B. Penelitian Terdahulu.....	52
C. Kerangka Berpikir	56
D. Hipotesis.....	58
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	59
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	59
B. Jenis Penelitian.....	59
C. Populasi dan Sampel.....	60
D. Data Penelitian.....	61
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	61
F. Analisis Data Penelitian.....	62
G. Metode Analisis Data.....	63
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	66
A. Gambaran Umum Perusahaan.....	66
1. Sejarah Perusahaan.....	66
2. Visi dan Misi Perusahaan.....	69
B. Deskripsi Data Penelitian.....	72
1. Gambaran Data Tingkat Suku Bunga.....	73
2. Gambaran Data Volume Tabungan.....	73
C. Analisis Data Penelitian.....	74
D. Uji Hipotesis.....	76
BAB V PENUTUP.....	83
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran-saran.....	84

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

	<i>Halaman</i>
Tabel 1.1: Perbandingan Tingkat Suku Bunga dan Volume Tabungan Di Bank Syariah.....	6
Tabel 2.1: Perbandingan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional.....	25
Tabel 2.2: Perbedaan Antara Bunga Bank dan Bagi Hasil.....	39
Tabel 2.3: Perbedaan Perhitungan antara Bunga dan Bagi Hasil.....	40
Tabel 2.4: Penelitian Terdahulu.....	52
Tabel 4.1: Tingkat Suku Bunga Triwulanan Periode 2006-2013.....	73
Tabel 4.2: Volume Tabungan Periode 2006-2013.....	73
Tabel 4.3: Tabel Pembantu Untuk Uji Normalitas.....	74
Tabel 4.4: Tabel Pembantu Untuk Perhitungan Korelasi.....	76
Tabel 4.5: Interpretasi Nilai r	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1: Skema Penghimpunan Dana dengan Prinsip <i>Wadi'ah</i>	43
Gambar 2.2: Skema Penghimpunan Dana dengan Akad <i>Mudharabah</i> Secara Umum.....	44
Gambar 2.3: Skema Penghimpunan Dana dengan Akad <i>Mudharabah Muthlaqah</i>	45
Gambar 2.4:Skema Penghimpunan Dana dengan Akad <i>Mudharabah Muqayyadah</i>	47
Gambar 2.5: Kerangka Berpikir.....	57
Gambar 4.1: Hasil Analisis Uji Normalitas Tingkat Suku Bunga dan Volume Tabungan di Bank Syariah.....	76

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Data Baku Tingkat Suku Bunga
- Lampiran 2 : Data Baku Volume Tabungan di Bank Syariah
- Lampiran 3 : Data Olahan Tingkat Suku Bunga
- Lampiran 4 : Data Olahan Volume Tabungan di Bank Syariah
- Lampiran 5 : Tabel Pembantu Untuk Uji Normalitas Setelah Data *Dilogkan*
- Lampiran 6 : Gambar Hasil Analisis Uji Normalitas Tingkat Suku Bunga dan Volume Tabungan di Bank Syariah
- Lampiran 7 : Tabel Pembantu Perhitungan Uji Hipotesis Korelasi Pearson
- Lampiran 8 : Gambar Output Analisis Korelasi Tingkat Suku Bunga dan Volume Tabungan di Bank Syariah
- Lampiran 9 : Gambar Output Analisis Uji Regresi antara Tingkat Suku Bunga dan Volume Tabungan di Bank Syariah
- Lampiran 10 : Tabel Tabel Nilai-Nilai r Product Moment
- Lampiran 11 : Nilai-Nilai Dalam Distribusi t

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank merupakan lembaga yang melaksanakan tiga fungsi utama, yaitu menerima simpanan uang, meminjamkan uang dan memberikan jasa pengiriman uang.¹

Lembaga perbankan merupakan salah satu instrumen penting dalam sistem ekonomi modern. Tidak satupun negara modern yang menjalankan ekonominya tanpa melibatkan lembaga perbankan. Persoalan muncul ketika terdapat sekelompok masyarakat Islam yang merasa sulit menerima kehadiran lembaga perbankan dalam kehidupannya dikarenakan adanya unsur-unsur yang dinilai tidak sesuai dengan ajaran agamanya, yaitu bunga. Menurut sebagian umat Islam, bunga sama dengan riba yang dilarang dalam al-Quran dan Sunnah.

Dengan situasi semacam itu umat Islam menghadapi dilema yang cukup pelik, di satu sisi mereka menyadari akan perlunya lembaga perbankan untuk menggairahkan kegiatan ekonomi yang berarti juga untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, namun di sisi lain mereka dihadapkan pada ajaran agama yang mengharuskan menghindari atau paling tidak membatasi keterlibatannya dengan bank. Untuk mengatasi dilema ini sejumlah ekonom Muslim menawarkan konsep perbankan yang

¹ Adiwarmanto A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, Edisi Keempat, 2010), hlm. 18.

sesuai dengan ajaran Islam, yaitu sistem perbankan dengan mekanisme bagi hasil atau sistem *Profit and Loss Sharing (PLS)*.²

Sikap umat terhadap larangan riba pada waktu itu sangat patuh. Ternyata kepatuhan umat terhadap larangan riba ini diarahkan pada kegiatan-kegiatan ekonomi yang tidak terlarang dan terbukti mampu mengantarkan umat Islam kepada masa kejayaannya dimulai sekitar tahun 633 Masehi hingga ratusan tahun kemudian. Namun, masa kejayaan itu tidak dapat dipertahankan akibat perpecahan di kalangan umat Islam sendiri disertai keterbelakangan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai korban dari kolonisasi bangsa Eropa di sekitar abad ke-16.³

Pada masa Rasulullah yang membawa risalah Islam sebagai petunjuk bagi umat manusia, telah memberikan rambu-rambu tentang bentuk-bentuk perdagangan mana yang berlaku dan dapat dikembangkan pada masa-masa berikutnya. Bentuk-bentuk usaha mana yang dilarang karena tidak sesuai dengan ajaran Islam. Salah satu larangan itu adalah larangan usaha yang mengandung riba, dimana ayat tentang larangan riba ini diperkirakan turun menjelang Rasulullah wafat pada usia 60 tahun. Sehingga beliau tidak sempat menjelaskan secara rinci tentang riba ini. Dalam hubungan inilah peranan para ijtihad cendekiawan muslim sangat

² Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Mudharabah di Bank Syariah*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008), hlm. 17-18.

³ Warkum Sumitro, *Asas-Asas Perbankan Islam dan Lembaga-Lembaga Terkait*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1996), hlm. 7

diharapkan untuk menggali konsepsi dasar tentang sistem perbankan modern yang sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah Islam.⁴

Secara kolektif, gagasan berdirinya Bank Islam di tingkat internasional muncul dalam konferensi negara-negara Islam sedunia, di Kuala Lumpur, Malaysia pada tanggal 21 sampai dengan 27 April 1969, yang diikuti oleh 19 negara peserta.

Konferensi tersebut memutuskan beberapa hal yaitu:

1. Tiap keuntungan haruslah tunduk kepada hukum untung dan rugi, jika tidak ia termasuk riba dan riba itu sedikit atau banyak hukumnya haram.
2. Diusulkan supaya dibentuk suatu Bank Islam yang bersih dari sitem riba secepat mungkin.
3. Sementara menunggu berdirinya Bank Islam, bank-bank yang menerapkan bunga diperbolehkan beroperasi. Namun jika benar-benar darurat.⁵

Pesatnya pendirian dan perkembangan bank syariah di dunia telah memberikan alternatif baru bagi konsumen pengguna jasa perbankan untuk menikmati produk-produk perbankan dengan metode nonbunga. Hal ini mengisyaratkan bahwa dunia perbankan internasional telah mengadaptasi prinsip ekonomi yang telah ditawarkan oleh Islam, selain

⁴*Ibid.*

⁵*Ibid.*

masih dijalankannya prinsip ekonomi konvensional yang selama ini berlaku.⁶

Pembentukan Bank Islam semula memang banyak diragukan. *Pertama*, banyak orang beranggapan sistem perbankan bebas bunga (*interest free*) adalah sesuatu yang tidak mungkin atau tak lazim. *Kedua*, adanya pertanyaan tentang bagaimana bank akan membiayai operasinya. Tetapi di lain pihak, Bank Islam adalah satu alternatif sistem ekonomi Islam.

Sebenarnya pada tahun 1940-an telah muncul konsep teoritis tentang Bank Islam, namun belum bisa direalisasikan, karena selain kondisi pada waktu itu belum memungkinkan, juga belum adanya pemikiran tentang Bank Islam yang meyakinkan.⁷

Di Indonesia, lembaga keuangan Perbankan Syariah sedang marak-maraknya berkembang. Hal ini ditandai dengan semakin banyaknya jumlah bank syariah dari tahun ke tahun. Bila pada periode tahun 1992-1998 hanya ada satu unit bank syariah, maka pada tahun 2005 jumlah bank syariah di Indonesia telah bertambah menjadi 20 unit, yaitu 3 bank umum syariah dan 17 unit usaha syariah. Sementara itu, Bank Perkreditan Rakyat Syariah hingga akhir tahun 2004 bertambah menjadi 88 buah.⁸

⁶ Edy Wibowo dan Untung Hendy Widodo, *Mengapa Memilih Bank Syariah?*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 10.

⁷ Warkum Sumitro, *Op. Cit.*, hlm. 8.

⁸ Adiwirman A. Karim, *Op. Cit.*, hlm. 25.

Berdasarkan data Bank Indonesia, prospek perbankan syariah pada tahun 2005 diperkirakan cukup baik. Industri perbankan syariah diprediksi masih akan berkembang dengan tingkat pertumbuhan yang cukup tinggi.⁹

Namun lain halnya dengan perkembangan bank syariah tersebut, tingkat pemahaman masyarakat pada berbagai daerah di Indonesia tentang bank syariah itu masih minim. Faktanya di lapangan masih banyak masyarakat yang menyamakan antara bank yang beroperasi secara konvensional dan yang beroperasi secara syariah. Hal tersebut dapat diketahui dari banyaknya persepsi masyarakat yang menyatakan bahwa konsep bunga pada bank konvensional masih disamakan dengan sistem bagi hasil yang diterapkan pada bank syariah.¹⁰

Suku Bunga pada Bank Konvensional memiliki arah pengaruh yang bersifat negatif (berlawanan arah) terhadap Simpanan Masyarakat pada Bank Syariah. Meningkatnya Suku Bunga Tabungan Bank Umum akan membuat masyarakat lebih tertarik untuk menyimpan sejumlah dana pada bank konvensional dengan ekspektasi memperoleh suatu tingkat pengembalian yang lebih besar. Meningkatnya Suku Bunga Tabungan Bank Umum Konvensional juga membuat bagi hasil pada bank syariah relatif tidak menarik lagi sehingga terjadi pengalihan dana dari bank syariah ke bank konvensional. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

⁹*Ibid.* Hlm 25.

¹⁰ Hasil Observasi Pada Masyarakat Desa Baruh Gunung dan Kota Padangsidempuan.

Tabel 1.1
Perbandingan Tingkat Suku Bunga dan Volume Tabungan
di Bank Syariah Periode 2006-2013

No.	Tahun	Tingkat Suku Bunga (%)	Volume Tabungan (Milyaran Rupiah)
1	2006	12,125	8056,05
2	2007	8,75	11783,01
3	2008	8,56	14717,15
4	2009	7,37	17187,65
5	2010	6,50	18855,33
6	2011	6,625	24161,64
7	2012	6,562	31902,67
8	2013	6,875	43952,95

Sumber: *www.bi.go.id*. dan telah diolah oleh penulis.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada saat tingkat suku bunga mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, maka volume tabungan pada bank syariah cenderung mengalami kenaikan, kecuali pada tahun 2011 dan 2013, tingkat suku bunga dan volume tabungan di bank syariah sama-sama mengalami kenaikan.

Dari fenomena di atas, perlu dilakukan kajian atau penelitian tentang yang terjadi di masyarakat bahwa bagaimana sebenarnya konsep bunga pada bank konvensional dan sistem bagi hasil pada bank syariah itu. Apakah perkembangan bank syariah ke depan diikuti dengan pemikiran masyarakat yang benar-benar bagus tentang prinsip syariah tersebut atau hanya sekedar untuk mencari peluang keuntungan saja pada saat bagi hasil dinilai lebih menguntungkan dibanding dengan konsep bunga ataupun sebaliknya. Hal tersebut bisa saja terjadi karena adanya fluktuasi bunga bank, dimana masyarakat akan cenderung menabung di bank syariah pada saat suku bunga turun dan masyarakat akan cenderung menyimpan

dananya di bank konvensional pada saat suku bunga menaik. Padahal, konsep bunga pada bank konvensional itu haram hukumnya. Maka, penulis merasa perlu melakukan suatu penelitian yang berkenaan dengan masalah tersebut. Adapun judul penelitian yang diangkat oleh penulis yaitu **“PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA BANK KONVENSIONAL TERHADAP VOLUME TABUNGAN DI BANK SYARIAH (STUDI KASUS PADA PT. BANK MUAMALAT INDONESIA).”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah pokok sebagai berikut :

1. Bagaimana sebenarnya hukum konsep bunga pada bank konvensional itu?
2. Bagaimana pandangan masyarakat secara umum tentang bunga bank?
3. Apakah bunga bank pada bank konvensional itu sama dengan bagi hasil pada bank syariah?
4. Bagaimana minat masyarakat untuk menabung di Bank Syariah?
5. Apakah perubahan naik turunnya (fluktuasi) tingkat suku bunga pada bank konvensional berpengaruh terhadap volume tabungan di bank syariah?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah dimaksudkan agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap inti pembahasan-pembahasan yang akan diteliti dalam penelitian ini. Sebagai batasan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Tingkat suku bunga di Bank Konvensional. Tingkat suku bunga yang dimaksud adalah tingkat suku bunga simpanan yang terdapat dalam bank konvensional.
2. Volume tabungan di bank syariah. Volume tabungan yang dimaksud adalah terdiri dari dua, yaitu tabungan yang menggunakan akad *wadi'ah* dan akad *mudharabah*.

D. Defenisi Operasional Variabel

Variabel adalah gejala yang menjadi fokus peneliti untuk diamati. Sesuai dengan judul penelitian ini maka ada dua variabel, yaitu:

1. Variabel independen

Variabel independen variabel bebas adalah suatu variabel yang ada atau terjadi mendahului variabel terikatnya¹¹. Maka yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat suku bunga bank atau *BI Rate*.

¹¹ Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo persada, 2005), hlm. 67.

BI Rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik.¹²

2. Variabel dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas¹³. Maka variabel dependen dalam penelitian ini adalah volume tabungan di Bank Syariah, yaitu jumlah tabungan yang menggunakan akad *wadi'ah* dan *mudharabah*.

- a. Tabungan *wadi'ah* adalah produk pendanaan bank syariah berupa simpanan dari nasabah dalam bentuk rekening tabungan (*saving account*) untuk keamanan dan kemudahan pemakaiannya.
- b. Tabungan *mudharabah* adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek atau alat yang dipersamakan dengan itu.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah tingkat suku bunga bank konvensional berpengaruh terhadap volume tabungan di bank syariah?

¹²<http://www.bi.go.id/id/moneter/bi-rate/penjelasan/Contents/Default.aspx> diakses 29 Mei 2014 pukul 21:13 WIB.

¹³Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Op. Cit*, hlm. 68.

2. Seberapa besarkah pengaruh tingkat suku bunga terhadap volume tabungan di bank syariah?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah tingkat suku bunga bank konvensional berpengaruh terhadap volume tabungan di bank syariah.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh tingkat suku bunga bank konvensional terhadap volume tabungan di bank syariah.

G. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna kepada pihak-pihak yang berhubungan dengan tujuan penelitian ini. Adapun pihak-pihak yang dimaksud adalah:

1. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi tentang bagaimana sebenarnya konsep bunga bank dan perbedaannya dengan sistem bagi hasil.
2. Bagi pihak perbankan, penelitian ini diharapkan bisa membantu untuk memberikan informasi yang dapat membantu pembuatan strategi dan pengambilan keputusan dalam penetapan tingkat bagi hasil sehingga mampu bersaing dengan tingkat suku bunga pada bank konvensional.
3. Bagi lembaga pendidikan, khususnya bagi mahasiswa penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan penelitian selanjutnya.

4. Bagi diri sendiri, untuk melengkapai tugas-tugas dalam memenuhi syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi Syariah (SE.I) dalam ilmu Perbankan Syariah.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika skripsi penelitian ini terdiri dari lima bab dan beberapa pasal, agar pembaca lebih mudah memahami isinya maka akan dituliskan lebih detail sebagai berikut:

Bab pertama yaitu komponen masalah, di dalamnya terdiri dari beberapa pasal yang meliputi:

1. Latar Belakang Masalah, berisi tentang argumentasi peneliti dengan mendeskripsikan beberapa masalah atau fenomena yang akan diangkat sebagai masalah penelitian.
2. Identifikasi Masalah, memuat segala variabel yang saling terkait dengan variabel penelitian yang akan diteliti, khususnya pada variabel terikatnya.
3. Batasan Masalah, agar masalah yang akan diteliti lebih terfokus dan terarah sehingga masalah penelitian tidak melebar.
4. Definisi Operasional Variabel, istilah yang ada di dalam setiap variabel dibatasi atau dipertegas makna apa yang dimaksud penulis agar tidak terjadi simpang siur pemahaman.
5. Rumusan Masalah, merupakan rumusan dari batasan masalah yang akan diteliti dan akan dicarikan jalan penyelesaian lewat penelitian, rumusan masalah berupa pertanyaan.

6. Tujuan Penelitian, memperjelas apa yang menjadi tujuan dari penelitian ini.
7. Kegunaan Penelitian, hasil penelitian agar dapat memberi manfaat bagi setiap orang yang membutuhkan.
8. Sistematika Pembahasan, berisikan gambaran proses pelaksanaan penelitian ini secara sistematis.

Bab kedua yaitu komponen landasan teori, di dalamnya terdiri dari beberapa pasal yang meliputi:

1. Kerangka Teori, berisikan teori atau konsep yang dapat mendukung masalah penelitian agar dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah yang meliputi:
2. Penelitian Terdahulu, memuat hasil penelitian peneliti sebelumnya yang memiliki kemiripan dengan masalah atau variabel penelitian yang akan diangkat. Bertujuan agar penelitian yang diangkat bukan merupakan pengulangan tetapi penelitian yang dapat menghasilkan suatu hasil ilmiah yang baru.
3. Kerangka Pikir, paradigma yang dikemukakan oleh peneliti.
4. Hipotesis, merupakan dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang akan dibuktikan secara empiris di lapangan.

Bab ketiga yaitu komponen metodologi penelitian, di dalamnya terdiri dari beberapa pasal yang meliputi:

1. Lokasi dan Waktu Penelitian, berisi tentang lokasi dan waktu penelitian dilaksanakan.
2. Jenis Penelitian, berisi tentang beberapa penjelasan dari jenis penelitian dilihat dari beberapa aspek.
3. Populasi dan Sampel, populasi merupakan keseluruhan dari subjek yang akan diteliti, namun ditarik sampel yang merupakan perwakilan dari populasi yang ada, guna memperkecil jumlah populasi yang akan diteliti. Sehingga peneliti dapat mengontrol dari setiap sampel penelitian.
4. Teknik Pengumpulan Data, dijelaskan beberapa alat yang akan dapat digunakan dalam pengumpulan data penelitian.
5. Uji Normalitas Instrumen, merupakan salah satu bentuk pengujian yang digunakan untuk menilai apakah data yang diperoleh normal atau sebaliknya.
6. Teknik Analisis Data, menjelaskan rumus statistik yang akan digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari pengaruh tiap-tiap variabel penelitian.

Bab keempat yaitu komponen hasil penelitian, di dalamnya terdiri dari beberapa pasal yang meliputi:

1. Deskripsi Data, mendeskripsikan data yang telah diperoleh baik dari variabel X (tingkat suku bunga bank konvensional) maupun variabel Y (volume tabungan di bank syariah).
2. Pengujian Hipotesis, menguji hipotesis atau dugaan sementara penulis dalam penelitian ini.
3. Pembahasan Hasil Penelitian, menjelaskan uraian proses dalam mencari hasil penelitian.

Bab kelima yaitu komponen penutup, di dalamnya terdiri dari dua pasal yang meliputi:

1. Kesimpulan, beberapa kesimpulan yang telah diperoleh, merupakan kesimpulan jawaban dari rumusan masalah yang ada.
2. Saran, disampaikan kepada beberapa kalangan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Bank

Menurut Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 Pasal 1 Ayat 2, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.¹

Bank secara sederhana dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya.²

Bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya usaha perbankan selalu berkaitan masalah bidang keuangan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan utama, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana dan memberikan jasa bank lainnya.³

Dalam perkembangan lembaga perbankan sekarang ini jika dilihat dari cara menentukan harga dapat dibedakan menjadi dua jenis bank, yaitu bank konvensional dan bank syariah.

¹Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan, hlm. 9.

²Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008), hlm. 11.

³*Ibid.*, hlm. 12.

a. Bank Konvensional

Bank konvensional adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional yang terdiri atas bank umum konvensional dan bank perkreditan rakyat.⁴

Sedangkan pengertian kata konvensional menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia adalah “menurut apa yang sudah menjadi kebiasaan”. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah: berdasarkan konvensi (kesepakatan) umum (seperti adat, kebiasaan, kelaziman); tradisional.

Mayoritas bank yang berkembang di Indonesia saat ini adalah bank yang berorientasi pada prinsip konvensional. Hal ini tidak terlepas dari sejarah bangsa Indonesia dimana asal mula bank di Indonesia dibawa oleh kolonial Belanda.

Berdasarkan pengertian itu, maka yang disebut bank konvensional adalah bank yang dalam operasionalnya menerapkan metode bunga, karena metode bunga sudah ada terlebih dahulu, menjadi kebiasaan dan telah dipakai secara meluas dibandingkan dengan metode bagi hasil.⁵

Dalam mencari keuntungan dan menentukan harga kepada para nasabahnya, bank yang berdasarkan pada prinsip konvensional menggunakan dua metode, yaitu:

⁴Rizal Yaya dkk, *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), hlm. 54.

⁵Edy Wibowo dan Untung Hendy Widodo, *Mengapa Memilih Bank Syariah?*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm.21.

- 1) Menerapkan bunga sebagai harga untuk produk simpanan seperti giro, tabungan ataupun deposito. Demikian pula harga untuk produk pinjaman atau kredit juga ditentukan berdasarkan tingkat suku bunga tertentu. Penentuan harga ini dikenal dengan *spread based*.
- 2) Untuk jasa-jasa bank lainnya pihak perbankan konvensional (barat) menggunakan atau menerapkan biaya-biaya dalam nominal atau persentase tertentu. Sistem pengenaan ini dikenal dengan istilah *fee based*.⁶

b. Bank Syariah

Bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan prinsip syariah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain dalam penyimpanan dana dan/atau pembiayaan kegiatan usaha.⁷

Di Indonesia, regulasi atau aturan tentang bank syariah tertuang dalam UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).⁸

⁶Kasmir, *Pemasaran Bank*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004), hlm. 20.

⁷Ktut Silvanita, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, (Erlangga, 2009), hlm. 34.

⁸Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana Pramedia Group, 2009), hlm. 61.

Bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah dalam penentuan harga produknya sangat berbeda dengan bank berdasarkan prinsip konvensional. Bank berdasarkan prinsip syariah adalah aturan berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain untuk menyimpan dana atau pembiayaan usaha atau kegiatan perbankan lainnya.⁹

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Pasal 1 Ayat 13, Prinsip Syariah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lainnya untuk penyimpanan dana dan/atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah, antara lain, pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musharakah*), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*), atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*).¹⁰

Bank syariah beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip pokok yang meliputi prinsip titipan atau simpanan (*depository/wadiah*), sistem bagi hasil (*profit sharing*), sistem jual beli dengan perolehan margin keuntungan (*sale and purchase*), sistem sewa (*operational lease and financial lease*) dan sistem jasa (*fee based serviced*). Kelima prinsip ini didasarkan pada konsep-konsep yang terdapat dalam fikih muamalah sehingga diyakini sesuai dengan prinsip syariah.¹¹

⁹Kasmir, *Pemasaran Bank, Op. Cit*, hlm. 21.

¹⁰Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998, *Op, Cit*, hlm. 10.

¹¹Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Mudharabah di Bank Syariah*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008), hlm. 18-19.

Dalam menentukan harga atau mencari keuntungan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah adalah sebagai berikut:

- 1) Pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*)
- 2) Pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musyarakah*)
- 3) Prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*)
- 4) Pembiayaan barang modal berdasarkan sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*)
- 5) Dengan adanya pilihan pemindah kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah waiqtina*).

Selanjutnya penentuan biaya-biaya jasa bank lainnya bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah juga sesuai dengan syariah Islam. Sumber penentuan harga atau pelaksanaan kegiatan bank prinsip syariah dasar hukumnya adalah al-Quran dan Sunnah Rasul. Bank berdasarkan prinsip syariah mengharamkan penggunaan harga produk dengan bunga tertentu. Bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah bunga adalah riba.¹²

Perbankan dengan sistem bagi hasil dirancang untuk terbinanya kebersamaan dalam menanggung risiko usaha dan berbagi hasil usaha antara pemilik dana (*shahibul maal*) yang menyimpan uangnya di bank, bank selaku pengelola dana

¹²Kasmir, *Pemasaran Bank, Log. Cit*, hlm. 21.

(*mudharib*), dan masyarakat yang membutuhkan dana bisa berstatus peminjam dana atau pengelola usaha (*mudharib*).¹³

c. Perbedaan antara Bank Konvensional dan Bank Syariah

Dalam beberapa hal, bank konvensional dan bank syariah memiliki persamaan, terutama dalam sisi teknis penerimaan uang, mekanisme transfer, teknologi komputer yang digunakan, syarat-syarat umum memperoleh pembiayaan seperti KTP, NPWP, proposal, laporan keuangan dan sebagainya. Akan tetapi, terdapat banyak perbedaan mendasar diantara keduanya. Perbedaan itu menyangkut aspek legal, struktur organisasi, usaha yang dibiayai dan lingkungan kerja.¹⁴

1) Akad dan Aspek Legalitas

Dalam bank syariah, akad yang dilakukan memiliki konsekuensi dunia dan ukhrawi karena akad yang dilakukan berdasarkan hukum Islam. Seringkali nasabah berani melanggar kesepakatan/ perjanjian yang telah dilakukan bila hukum itu hanya berdasarkan hukum positif belaka, tapi tidak demikian bila perjanjian tersebut memiliki pertanggung jawaban hingga *yaumul qiyamah* nanti.

¹³Wirnyaningsih dkk., *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana. 2005), hlm. 114.

¹⁴Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Pers, 2001), hlm. 29.

Setiap akad dalam perbankan syariah, baik dalam hal barang, pelaku transaksi, maupun ketentuan lainnya, harus memenuhi ketentuan akad, seperti hal-hal berikut:

a) Rukun, seperti penjual, pembeli, barang, harga dan akad/ ijab qabul.

b) Syarat, sebagai berikut:

(1) Barang dan jasa harus halal sehingga transaksi atas barang dan jasa yang haram menjadi batal demi hukum syariah.

(2) Harga baranga dan jasa harus jelas.

(3) Tempat penyerahan (*delivery*) harus jelas karena akan berdampak pada biaya transportasi.

(4) Barang yang ditransaksikan harus sepenuhnya dalam kepemilikan. Tidak boleh menjual sesuatu yang belum dimiliki atau dikuasai seperti yang terjadi pada transaksi *short sale* dalam pasar modal.¹⁵

2) Lembaga Penyelesai Sengketa

Berbeda dengan perbankan konvensional, jika pada perbankan syariah terdapat perbedaan atau perselisihan antara bank dengan nasabahnya, kedua belah pihak tidak menyelesaikannya di peradilan negeri, tetapi menyelesaikannya sesuai tata cara dan hukum materi syariah.

¹⁵*Ibid.*, hlm. 29-30.

Lembaga yang mengatur hukum materi dan atau berdasarkan prinsip syariah di Indonesia dikenal dengan nama Badan Arbitrase Muamalah Indonesia atau BAMUI yang didirikan secara bersama Kejaksaan Agung Republik Indonesia dan Majelis Ulama Indonesia.¹⁶

3) Struktur Organisasi

Bank syariah dapat memiliki struktur yang sama dengan bank konvensional, misalnya dalam hal komisaris dari direksi, tetapi unsur yang amat membedakan antara bank syariah dan bank konvensional adalah keharusan adanya Dewan Pengawas Syariah yang bertugas mengawasi operasional bank dan produk-produknya agar sesuai dengan garis-garis syariah.¹⁷

a) Dewan Pengawas Syariah (DPS)

Peran utama para ulama dalam Dewan Pengawas Syariah adalah mengawasi jalannya operasional bank sehari-hari agar selalu sesuai dengan ketentuan-ketentuan syariah. Hal ini karena transaksi-transaksi yang berlaku dalam bank syariah sangat khusus jika dibanding dengan bank konvensional. Karena itu, diperlukan garis panduan

¹⁶*Ibid.*

¹⁷*Ibid.*

(*guidelines*) yang mengaturnya. Garis panduan ini disusun dan ditentukan oleh Dewan Syariah Nasional.¹⁸

b) Dewan Syariah Nasional (DSN)

Fungsi utama Dewan Syariah Nasional adalah mengawasi produk-produk lembaga keuangan syariah agar sesuai dengan syariah Islam. Dewan ini bukan hanya mengawasi bank syariah, tetapi juga lembaga-lembaga lain seperti asuransi, reksadana, modal ventura dan sebagainya. Untuk keperluan pengawasan tersebut, Dewan Syariah Nasional membuat garis panduan produk syariah yang diambil dari sumber-sumber hukum Islam. Garis panduan ini menjadi dasar pengawasan bagi Dewan Pengawas Syariah pada lembaga-lembaga keuangan syariah dan menjadi dasar pengembangan produk-produknya.¹⁹

4) Bisnis dan Usaha yang Dibiayai

Dalam bank syariah, bisnis dan usaha yang dilaksanakan tidak terlepas dari saringan syariah. Karena itu, bank syariah tidak akan mungkin membiayai usaha yang terkandung di dalamnya hal-hal yang diharamkan.

Dalam perbankan syariah, suatu pembiayaan tidak akan disetujui sebelum dipastikan beberapa hal pokok, diantaranya sebagai berikut:

¹⁸*Ibid.*, hlm. 31.

¹⁹*Ibid.*, hlm. 32.

- a) Apakah objek pembiayaan halal atau haram?
 - b) Apakah proyek menimbulkan kemudharatan untuk masyarakat?
 - c) Apakah proyek berkaitan dengan perbuatan mesum/ asusila?
 - d) Apakah proyek berkaitan dengan perjudian?
 - e) Apakah usaha itu berkaitan dengan industri senjata yang ilegal atau berorientasi pada pengembangan senjata pembunuh massal?
 - f) Apakah proyek dapat merugikan syiar Islam, baik secara langsung maupun tidak langsung?²⁰
- 5) Lingkungan Kerja dan *Corporate Culture*

Sebuah bank syariah selayaknya memiliki lingkungan kerja yang sejalan dengan syariah. Dalam hal etika, misalnya sifat *amanah* dan *shiddiq* harus melandasi setiap karyawan sehingga tercermin integritas eksekutif muslim yang baik. Di samping itu, karyawan bank syariah harus *skillfull* dan profesional (*fathanah*), dan mampu melakukan tugas secara *teamwork* dimana informasi merata di seluruh fungsional organisasi (*tabligh*). Demikian pula dalam hal *reward* dan *punishment*, diperlukan prinsip keadilan yang sesuai dengan syariah.²¹

²⁰*Ibid.*, hlm. 33-34.

²¹*Ibid.*

Perbedaan kedua jenis bank ini secara umum dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 2.1
Perbandingan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional

No.	Aspek	Bank Syariah	Bank Konvensional
1.	Jenis usaha	Melakukan investasi-investasi untuk usaha yang halal saja.	Investasi untuk usaha yang halal dan haram.
2.	Instrumen penentu keuntungan	Berdasarkan prinsip bagi hasil, jual beli atau sewa	Memakai perangkat bunga.
3.	Tujuan usaha	<i>Profit dan falah oriented</i>	<i>Profit oriented.</i>
4.	Hubungan nasabah dan bank	Hubungan antara bank dengan nasabah dalam bentuk hubungan kemitraan.	Hubungan antara bank dengan nasabah dalam bentuk hubungan debetor dan kreditor.
5.	Pengawasan terhadap operasional dan produk yang ditawarkan	Penghimpunan dan penyaluran dana harus sesuai dengan fatwa Dewan Pengawas Syariah.	Tidak terdapat dewan syariah. ²²

2. Bunga Bank

a. Pengertian Bunga Bank

Bunga bank dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau yang menjual produknya. Bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dengan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman).²³

²²Wiridyaningsih, *Op. Cit.*, hlm. 33-34.

²³Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada. Edisi ke-6), hlm. 121.

Dalam kegiatan perbankan konvensional, terdapat dua macam bunga yang diberikan kepada nasabahnya yaitu:

- 1) Bunga simpanan yaitu harga beli yang harus dibayar bank kepada nasabah pemilik simpanan. Bunga ini diberikan sebagai rangsangan atau balas jasa kepada nasabah yang menyimpan uangnya di bank. Contohnya jasa giro, bunga tabungan dan bunga deposito.
- 2) Bunga pinjaman merupakan bunga yang dibebankan kepada para peminjam (Debitur) atau harga jual yang harus dibayar oleh nasabah peminjam kepada bank. Pada pihak bank, bunga pinjaman merupakan harga jual, contohnya bunga kredit.²⁴

The American Heritage Dictionary of the English Language: Interest is a charge for a financial loan, usually a percentage of the amount loaned. Sedangkan menurut Kamus Ekonomi (Inggris-Indonesia), Prof. Dr. Winardi, SE.: *Interest (net) – bunga modal (netto). Pembayaran untuk penggunaan dana-dana. Diterangkan dengan macam-macam cara, misalnya:*

- 1) Balas jasa untuk pengorbanan konsumsi atas pendapatan yang dicapai pada waktu sekarang (contoh: teori *abstinence*).
- 2) Pendapatan-pendapatan orang yang berbeda mengenai *preferensi likuiditas* yang menyesuaikan harga.

²⁴Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan, Op. Cit.*, hlm. 133.

- 3) Harga yang mengatasi terhadap masa sekarang atau masa yang akan datang (teori preferensi waktu).
- 4) Pengukuran produktivitas macam-macam investasi (*efisiensi marginal modal*).
- 5) Harga yang menyesuaikan permintaan dan penawaran akan dana-dana yang dipinjamkan (teori dana yang dipinjamkan).²⁵

Menurut *Dictionary of Economics*, Sloan dan Zurcher: *Interest* yaitu sejumlah uang yang dibayar atau untuk penggunaan modal. Jumlah tersebut misalnya dinyatakan dengan satu tingkat atau presentasi modal yang bersangkutan paut dengan itu yang dinamakan suku bunga modal.²⁶

b. Hukum Bunga Bank

Penafsiran bunga sebagai riba adalah lebih kuat karena pengertian riba itu sendiri adalah setiap tambahan dan bunga adalah tambahan dari harta pokok. Dengan demikian, dalam perspektif syariah hukum yang berlaku bagi riba juga berlaku bagi bunga. Penyebutan riba sebagai bunga tidaklah mengubah sifatnya, dan bunga bagaimanapun kadarnya sama dengan riba.

Mayoritas umat Islam di dunia saat ini memihak pada penafsiran bunga bank sebagai riba. Sangat sedikit ahli hukum yang mendukung transaksi yang berdasarkan metode bunga.²⁷

1) Pengharaman riba berdasarkan al-Quran

²⁵Wirnyaningsih dkk., *Op. Cit*, hlm. 21

²⁶*Ibid.*, hlm. 22.

²⁷Edy Wibowo dan Untung Hendy Widodo, *Op. Cit*, hlm. 65.

Larangan riba dalam al-Quran terdapat dalam beberapa surah, yaitu antara lain:

a) Tahap pertama terdapat pada Surah *ar-Ruum* ayat 39.

لَّيْسَ بِرَبِّؤَا رَبِّكُمْ مِمَّا جَاءَتْكُمْ مِّنْ عِندِ رَبِّكُمْ فَلَا تَكُن مِّنَ الْغَالِبِينَ
 زَكَاةً مِّنْ عِندِ رَبِّكُمْ وَمِمَّا جَاءَتْكُمْ مِّنْ عِندِ رَبِّكُمْ
 فَأُولَٰئِكَ يَكْفُرُ اللَّهُ بِهِمْ وَإِنَّهُمْ لَفِي رَيْبٍ مِّنْهُ
 ٣٩

Dan sesuatu Riba (tambahan) yang kamu berikan agar Dia bertambah pada harta manusia, Maka Riba itu tidak menambah pada sisi Allah. dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, Maka (yang berbuat demikian) Itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya).²⁸

b) Tahap kedua terdapat dalam surah *an-Nisaa'* ayat 160-161.

Penjelasan dari surah tersebut adalah tentang peringatan Allah Swt. dalam al-Quran mengenai riba digambarkan sebagai sesuatu yang buruk. Allah Swt. mengancam akan memberi balasan yang keras kepada orang Yahudi yang memakan riba.²⁹

هَادُوا أَلْدِينِ مِمَّا جَاءَتْكُمْ مِّنْ عِندِ رَبِّكُمْ
 أُولَٰئِكَ يَكْفُرُ اللَّهُ بِهِمْ وَإِنَّهُمْ لَفِي رَيْبٍ مِّنْهُ

²⁸Muhammad Syafi'i Antonio, *Op. Cit.*, hlm. 48-49.

²⁹Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hlm. 100.

اَللّٰهُ سَبِيْلٍ عَنِ وَّبِصَدِّ هِمْ - اَهُمْ
 ﴿١٦٠﴾ كَثِيْرًا
 نُهُمُوْا وَقَدْ اَلُرُّوْا اَوَّخَذِمْ
 اَلنَّاسِ اَمَّوَالِ وَاَكَلِمْ عِنْدَهُ
 لِمَا كُفِرَ رِيْنَ وَاَعْتَدَ نَابِ اَلْمَبِيْطِ
 ﴿١٦١﴾ اَلِيْمًا عَذَابًا لِّمَنْ هُمْ

Maka disebabkan kezaliman orang-orang Yahudi, Kami haramkan atas (memakan makanan) yang baik-baik (yang dahulunya) Dihalalkan bagi mereka, dan karena mereka banyak menghalangi (manusia) dari jalan Allah. (160) Dan disebabkan mereka memakan riba, Padahal Sesungguhnya mereka telah dilarang daripadanya, dan karena mereka memakan harta benda orang dengan jalan yang batil. Kami telah menyediakan untuk orang-orang yang kafir di antara mereka itu siksa yang pedih. (161)³⁰

c) Tahap ketiga terdapat dalam Surah al-Baqarah ayat 278-279

Peringatan Allah Swt. dalam al-Quran sebagai peringatan terakhir mengenai riba secara jelas dan tegas mengharamkan riba dalam berbagai jenis tambahan yang diambil dari pinjaman.³¹

اَللّٰهُمَّ اَتَّقُوْا اَمَّنُوْا اَلَّذِيْنَ يَدْتَايُهَا
 كُنْتُمْ اِنْ اَلُرُّوْا مِّنْ بَقِيَّةِ مَا وَّذَرُوْا
 ﴿٢٧٨﴾ مِّنْ مِّنْ

³⁰Mahmud Junus, *Tarjamah al-Quran al-Karim*, (Bandung: PT. Al-ma'arif), hlm. 94.

³¹Zainuddin Ali, *Op. Cit*, hlm. 101.

مَنْ يَنْبَحِرْ بِفَأَذْنُوا تَفْعَلُوا لَمْ فَلِإِنْ
فَلَكُمْ مُمْ تَيْبَتُمْ وَإِنْ وَرَسْمُولِهِ رَأَى اللَّهُ
وَلَا تَظَلْمُوا مُونَ لَأَمْ وَالِكُمْ رُمُوسُ
تُظَلْمُوا مُونَ

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa Riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman.

Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), Maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), Maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak Menganiaya dan tidak (pula) dianiaya.³²

Pengecaman dan pengharaman final atas riba dalam al-Quran didahului oleh pelarangan sejumlah bentuk perilaku lain yang secara moral tidak dapat diterima terhadap orang-orang yang secara sosial dan ekonomi dan tidak beruntung di lingkungan masyarakat Mekkah.

Riba termasuk salah satu dari tujuh perbuatan yang dapat membinasakan. Orang-orang yang memakan riba hanya akan berdiri sebagaimana orang-orang yang kesurupan setan. Al-Quran telah memaklumkan perang antara pemakan riba dengan Allah dan RasulNya.³³

2) Pengharaman bunga bank atau riba berdasarkan as-Sunnah

³²Mahmud Yunus, *Op. Cit*, hlm. 43-44.

³³Adiwarman A. Karim, *Fikih Ekonomi Islam Keuangan*, (Jakarta: Darul Haq, 2004), hlm.

Pelarangan riba dalam hukum Islam tidak hanya merujuk kepada al-Quran melainkan juga ditemukan dasar hukum dalam hadits. Posisi umum hadits terhadap al-Quran adalah menjelaskan aturannya tentang pelarangan riba secara rinci. Hal dimaksud dapat dilihat dalam amanat Nabi Muhammad pada tanggal 9 Dzulhijjah 10 Hijriyah, yang menekankan sikap ajaran agama Islam tentang pelarangan riba. Hadits dimaksud diungkapkan artinya sebagai berikut:

Ingatlah bahwa kamu akan menghadap tuhanMu, dan Dia pasti akan menghitung amalanmu. Allah telah melarang kamu mengambil riba, oleh karena itu utang akibat riba harus dihapuskan. Modal (uang pokok) kamu adalah hak kamu. Kamu tidak akan menderita ataupun mengalami ketidakadilan.³⁴

- 3) Pengharaman bunga bank atau riba berdasarkan Ijtihad para ulama.

Menurut *ijma'* konsensus para *fuqaha* tanpa kecuali, bunga tergolong kepada riba. Alasannya adalah karena riba memiliki persamaan makna dan kepentingan dengan bunga (*interest*). Lebih jauh lagi, lembaga-lembaga Islam Internasional maupun nasional telah memutuskan sejak tahun 1965 bahwa bunga bank atau sejenisnya adalah sama dengan riba dan haram secara syariah.³⁵

³⁴Zainuddin Ali, *Op. Cit*, hlm. 103.

³⁵Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta: PT. rajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 14.

Keputusan Lembaga Islam Internasional, antara lain:

- a) Dewan Studi Islam Al-Azhar, Cairo. Dalam konferensi DSI Al-Azhar, Muharram 1385 H/ Mei 1965 M, memutuskan bahwa “ bunga dalam segala bentuk pinjaman adalah riba yang diharamkan”.
- b) Keputusan Mukhtar Bank Islam II, Kuwait pada 1403 H/1983 H.
- c) Majma' Fiqih Islami, Organisasi Konferensi Islam dalam Keputusan No. 10 Majelis Majma' Islami pada Konferensi OKI ke II di Jeddah, Saudi Arabia pada 10-16 Rabi'utsni 1406 H/ 22-28 Desember 1985 memutuskan bahwa seluruh tambahan dan bunga atas pinjaman yang jatuh tempo dan nasabah tidak mampu membayarnya, demikian pula tambahan (atau bunga) atas pinjaman dari permulaan perjanjian adalah dua gambaran dari riba yang diharamkan secara syariah.
- d) Rabithah Alam Islamiy dalam Keputusan No. 6 Sidang ke-9 di Makkah pada tanggal 12-19 Rajab 1406 H memutuskan bahwa bunga bank yang berlaku dalam perbankan konvensional adalah riba yang diharamkan.

- e) Jawaban Komisi Fatwa Al-Azhar tanggal 28 Februari 1988.³⁶

Kemudian keputusan Lembaga Islam Nasional, antara lain:

- a) Nahdlatul Ulama pada *Matsul masail*, Munas Bandar Lampung Tahun 1992 memutuskan bahwa sebagian ulama mengatakan bunga sama dengan riba dan sebagian lagi mengatakan *subhat*. Rekomendasi agar PB NU mendirikan Bank Islam NU dengan sistem tanpa bunga.
- b) Muhammadiyah pada Lajnah Tarjih Siduarjo Tahun 1968 memutuskan bahwa bunga yang diberikan oleh bank-bank milik negara kepada nasabahnya atau sebaliknya yang selama ini berlaku termasuk perkara *mutasyabihat*. Menyarankan kepada PP Muhammadiyah untuk mengusahakan terwujudnya konsepsi sistem perekonomian khususnya lembaga perbankan yang sesuai dengan kaidah Islam.
- c) Majelis Ulama Indonesia pada Lokakarya Alim Ulama di Cisurua tahun 1991, memutuskan bahwa:
- (1) Bunga bank sama dengan riba
 - (2) Bunga bank tidak sama dengan riba

³⁶*Ibid.*, hlm. 15.

- (3) Bunga bank tergolong *syubhat*. MUI harus mendirikan bank alternatif.
- d) Lajnah Ulama Komisi Fatwa se-Indonesia, Majelis Ulama Indonesia pada Silaknas MUI tanggal 16 Desember 2003 memutuskan bahwa bunga bank sama dengan riba.

PP Muhammadiyah, Fatwa Majelis Tarjih Muhammadiyah No. 8 pada bulan Juni 2006, diumumkan bahwa Rakernas dan *Business Gathering* Majelis Ekonomi Muhammadiyah pada 19-21 Agustus 2006 di Jakarta memutuskan bahwa "bunga bank haram".³⁷

3. Bagi Hasil

a. Pengertian bagi hasil

Bagi hasil adalah suatu perkongsian antara dua pihak atau lebih dalam suatu kegiatan usaha/proyek dimana masing-masing pihak berhak atas segala keuntungan dan bertanggung jawab atas segala kerugian yang terjadi.³⁸

³⁷*Ibid.*, hlm. 15-16.

³⁸Ktut Silvanita, *Op. Cit.*, hlm. 35.

Menurut PP No. 72/1992, yang dimaksud dengan bank bagi hasil adalah bank yang sistem operasinya berdasarkan pada prinsip-prinsip syariah.³⁹

Bank syariah menerapkan Nisbah Bagi Hasil terhadap produk-produk pembiayaan yang berbasis *Natural Uncertainty Contracts* (NUC), yakni akad bisnis yang tidak memberikan kepastian pendapatan (*return*), baik dari segi jumlah (*amount*) maupun waktu (*timing*) seperti *mudharabah* dan *musyarakah*.⁴⁰

b. Jenis-jenis bagi hasil

Secara umum, prinsip bagi hasil dalam perbankan syariah dapat dilakukan dalam empat akad utama, yaitu *musyarakah*, *mudharabah*, *muzara'ah* dan *musaqah*.

Sungguhpun demikian prinsip yang paling banyak dipakai adalah *musyarakah* dan *mudharabah*, sedangkan *muzara'ah* dan *musaqah* dipergunakan untuk *plantation financing* atau pembiayaan pertanian oleh beberapa bank Islam.

1) *Musyarakah*

Musyarakah adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana (*amal/ expertise*) dengan

³⁹Zainul Arifin, *Memahami Bank Syariah Lingkup, Peluang, Tantangan dan Prospek*, (Jakarta: Alvabet, 2000), hlm 25.

⁴⁰Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo persada, Edisi Ketiga, 2009), hlm. 286.

kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.

Adapun landasan syariah *musyarakah* terdapat dalam al Quran Surah *an Nisaa'* ayat 12 dan pada surah *Shaad* ayat 24:⁴¹

... اَلَّذِيْنَ اٰتٰهُم مِّنْهُ لِيُقَسِّمُوْا عَلَيْهِ مَا اَتٰهُمُ مِنْهُ بِمَقْوَدٍ وَّاٰتٍ مِّمَّ... فَهٖ مُّ

...Maka mereka bersekutu dalam yang sepertiga itu...⁴²

لِيَقِيَّ غَيْرِ الْمَطْطٰءِ مِمَّنْ كٰتِبِيْرًا... وَاِنْ
ءَامَنُوْا اَلَّذِيْنَ اِلَّا بَعَضٌ عَلٰى اَبْعَضٍ مِّمَّ
... اَلصَّٰلِحٰتِ وَعَمَّا لَوْ

Sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebahagian mereka berbuat zalim kepada sebahagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh.⁴³

Kedua ayat di atas menunjukkan perkenan dan pengakuan Allah Swt. akan adanya perserikatan dalam kepemilikan harta. Hanya saja dalam surah *an Nisaa'* ayat 12, perkongsian terjadi secara otomatis (*jabr*) karena waris, sedangkan dalam surah *Shaad* ayat 24, terjadi atas dasar akad (*ikhtiyari*).⁴⁴

2) *Mudharabah*

⁴¹Muhammad Syafi'i Antonio, *Op. Cit.*, hlm. 90.

⁴²Mahmud Yunus, *Op. Cit.*, hlm. 79

⁴³*Ibid.*, hlm. 454.

⁴⁴Muhammad Syafi'i Antonio, *Op. Cit.*, hlm. 91.

Mudharabah berasal dari kata *dharb*, berarti memukul atau berjalan. Pengertian memukul atau berjalan ini lebih tepatnya adalah proses seseorang memukulkan kakinya dalam menjalankan usaha.

Secara teknis, *mudharabah* adalah akad kerja sama usaha antara dua pihak, dimana pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan usaha secara *mudharabah* dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu tidak diakibatkan si pengelola. Seandainya kerugian itu diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian si pengelola, si pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut.⁴⁵

Adapun landasan syariah *mudharabah* terdapat dalam al Quran surah *al-Muzzammil* ayat 20, yaitu:

... اَللّٰهُ فَضَّلَ لِمَنْ مِّنْ يَّجْتَمِعُوْنَ اَلْاَرْضَ رِضًا فِيْ يَوْمٍ مَّا وَءَاخِرُ وَاوَّلُ

...dan orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah...⁴⁶

Adapaun yang menjadi *wajhud-dilalah* atau argumen dari surah *al-Muzzammil* ayat 20 adalah kata *yadhribun* yang

⁴⁵*Ibid.*, hlm. 95.

⁴⁶Mahmud Yunus, *Op. Cit.*, hlm 575.

sama dengan akar kata *mudharabah* yang berarti melakukan perjalanan usaha.⁴⁷

3) *Muzara'ah*

Muzara'ah adalah kerja sama pengolahan pertanian antara pemilik lahan dan penggarap, dimana pemilik lahan memberikan lahan pertanian kepada si penggarap untuk ditanami dan dipelihara dengan imbalan bagian tertentu (persentase) dari hasil panen.

Muzara'ah seringkali diidentikan dengan *mukhabarah*. Di antara keduanya terdapat sedikit perbedaan, yaitu pada *muzara'ah* benih dari pemilik lahan sedangkan pada *mukhabarah*, benih dari penggarap.⁴⁸

4) *Musaqah*

Musaqah adalah bentuk yang lebih sederhana dari *muzara'ah* dimana si penggarap hanya bertanggung jawab atas penyiraman dan pemeliharaan. Sebagai imbalan, si penggarap berhak atas nisbah tertentu dari hasil panen.⁴⁹

4. Perbedaan antara Bunga Bank dan Bagi Hasil

Islam mengharamkan bunga dan menghalalkan bagi hasil. Keduanya sama-sama memberikan keuntungan, tetapi memiliki perbedaan mendasar sebagai akibat adanya perbedaan antara investasi dan pembungaan uang. Dalam investasi, jenis usaha yang dilakukan

⁴⁷Muhammad Syafi'i Antonio, *Log. Cit.*

⁴⁸*Ibid.*, hlm. 99.

⁴⁹*Ibid.*, hlm. 100.

mengandung risiko dan karenanya mengandung unsur ketidakpastian. Sedangkan, pembungaan uang merupakan aktivitas yang tidak memiliki risiko karena adanya persentase suku bunga tertentu yang sudah ditetapkan berdasarkan besarnya modal.⁵⁰

Sebagai alternatif sistem bunga dalam ekonomi konvensional, ekonomi Islam menawarkan sistem bagi hasil (*profit and loss sharing*) ketika pemilik modal (*surplus spending unit*) bekerja sama dengan pengusaha (*deficit spending unit*) untuk melakukan kegiatan usaha. Apabila kegiatan usaha menghasilkan, keuntungan dibagi berdua dan apabila kegiatan usaha menderita kerugian, maka kerugian tersebut ditanggung bersama. Bagi hasil menjamin adanya keadilan dan tidak ada pihak yang tereksplorasi (didzalimi).⁵¹

Tabel 2.2
Perbedaan antara Bunga dan Bagi Hasil

No.	Bunga	Bagi Hasil
1.	Penentuan bunga dapat dibuat pada waktu akad dengan asumsi usaha akan selalu menghasilkan keuntungan.	Penentuan besarnya rasio/nisbah bagi hasil disepakati pada waktu akad dengan berpedoman pada kemungkinan untung rugi.
2.	Besarnya persentase didasarkan pada jumlah/modal yang dipinjamkan.	Besarnya rasio bagi hasil didasarkan pada jumlah keuntungan yang diperoleh.
3.	Bunga dapat mengambang/variabel, dan besarnya naik turun sesuai dengan naik turunnya bunga patokan atau kondisi ekonomi.	Rasio bagi hasil tetap tidak berubah selama akad masih berlaku, kecuali diubah atas kesepakatan bersama.
4.	Pembayaran bunga tetap seperti yang dijanjikan tanpa pertimbangan apakah usaha	Bagi hasil bergantung pada keuntungan usaha yang dijalankan. Bila usaha merugi,

⁵⁰Wirnyaningsih dkk., *Op. Cit.*, hlm. 40.

⁵¹Ascarya, *Op. Cit.*, hlm. 26.

	yang dijalankan peminjam untung atau rugi.	kerugian akan ditanggung bersama.
5.	Jumlah pembayaran bunga tidak meningkat sekalipun keuntungan naik berlipat ganda.	Jumlah pembagian laba meningkat sesuai dengan peningkatan keuntungan.
6.	Eksistensi bunga diragukan (kalau tidak dikecam) oleh semua agama.	Tidak ada yang meragukan keabsahan bagi hasil. ⁵²

Contoh perbandingan antara perhitungan bagi hasil sisi pedanaan di bank syariah dan bank konvensional dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 2.3
Perbedaan Perhitungan antara Bunga dan Bagi Hasil

BANK SYARIAH	BANK KONVENSIONAL
Bapak A memiliki Deposito Nominal = Rp 10.000.000,00	Bapak B memiliki Deposito Nominal = Rp 10.000.000,00
Jangka waktu = 1 bulan (1 Januari – 1 Februari 2000)	Jangka waktu = 1 bulan (1 Januari – 1 Februari 2000)
Nisbah bagi hasil = Depositan 57% : Bank 43%	Bunga = 20% p.a
Jika keuntungan yang diperoleh untuk deposito dalam 1 bulan sebesar Rp 30.000.000,00 dan saldo rata-rata deposito jangka waktu 1 bulan adalah Rp 950.000.000,00	
Pertanyaan: berapa keuntungan yang diperoleh Bapak A?	Pertanyaan: berapa keuntungan yang diperoleh Bapak B?

⁵²*Ibid.*, hlm. 27.

Jawab: (Rp 10.000.000 : Rp 950.000.000) x Rp 30.000.000 x 57% = Rp 180.000	Jawab: Rp 10.000.000 x (31:365 hari) x 20% = Rp. 169.863 ⁵³
--	---

5. Volume Tabungan

a. Pengertian Volume

Volume berasal dari bahasa Latin, *Volumen*, yaitu tulisan, kitab, gulungan buku, buku, volume, isi.⁵⁴

Dari beberapa pengertian di atas, maka arti kata yang paling berhubungan dengan pembahasan dalam penelitian ini adalah isi. Isi biasanya disebut juga kuantitas. Sedangkan pengertian kuantitas dapat diambil dari pengertian kuantitatif (*quantitative*) yaitu menjelaskan suatu pernyataan atau analisis yang berhubungan dengan jumlah.⁵⁵ Maka, pengertian dari kuantitas adalah ukuran jumlah.⁵⁶

b. Pengertian Tabungan

Menurut Paul A. Samuelson dan William D. Nordha dalam buku Ilmu Makro Ekonomi, tabungan adalah bagian dari pendapatan pribadi setelah pajak yang tidak dikonsumsi.⁵⁷

Sedangkan pengertian tabungan berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-

⁵³Muhammad Syafi'i Antonio, *Op. Cit.*, hlm 159.

⁵⁴Komaruddin dan Yooke Tjuparmah, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 293

⁵⁵Collins Gem, *Kamus Saku Kimia*, (Jakarta: Erlangga, 1994), hlm. 164

⁵⁶Suwarna, *Kamus Baku Dasar Bahasa Indonesia*, (Solo: Aneka, 1987), hlm. 76.

⁵⁷Paul A. Samuelson dan William D. Nordhaus, *Ilmu Makro Ekonomi*, (Jakarta: PT. Media Global Edukasi, 2004), hlm. 124.

Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan adalah simpanan yang hanya penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.⁵⁸

Pada bank syariah, prinsip operasional syariah yang telah diterapkan secara luas dalam penghimpunan dana masyarakat adalah prinsip *Wadi'ah* dan *Mudharabah*. Penanaman jenis penghimpunan dana pada bank syariah disesuaikan dengan prinsip yang melandasinya.⁵⁹

Maka dari kedua prinsip di atas, dapat dijelaskan bahwa jenis produk tabungan yang ada dalam bank syariah adalah Tabungan *Wadi'ah* dan Tabungan *Mudharabah*.

1. Tabungan *Wadi'ah*

Tabungan *Wadi'ah* adalah titipan pihak ketiga pada bank syariah yang penarikannya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati dengan menggunakan kuitansi, kartu ATM, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan.⁶⁰

Menurut DSN MUI, ketentuan umum tabungan berdasarkan *Wadi'ah*, yaitu:

a..... Bersi

fat simpanan

⁵⁸Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan, Op. Cit.*, hlm. 297.

⁵⁹Edy Wibowo dan Untung Hendy Widodo, *Op. Cit.*, hlm. 41.

⁶⁰Rizal Yaya, dkk, *Op. Cit.*, hlm. 59.

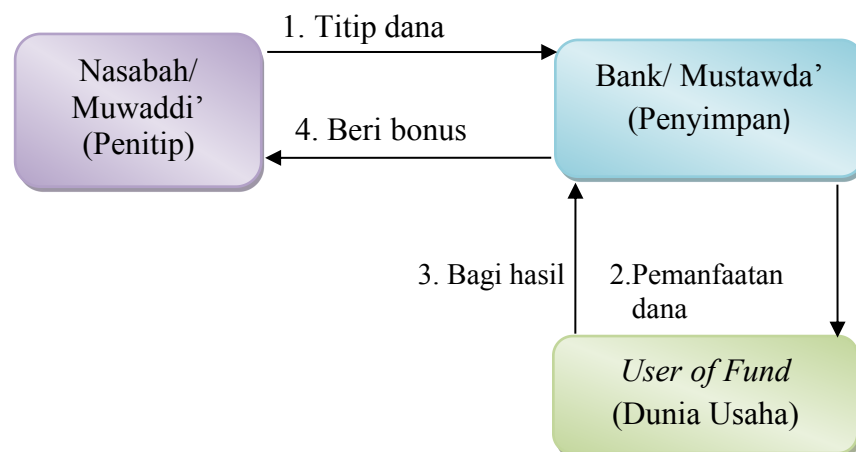
b.....Simp
 anan bisa diambil kapan saja (*on call*) atau berdasarkan
 kesepakatan

c.....Tidak
 ada imbalan yang diisyaratkan, kecuali dalam bentuk
 pemberian bonus (*'athaya*) yang bersifat suka rela dari
 pihak bank.⁶¹

d.....Nasa
 bah penyimpan dana mendapatkan bukti menabung berupa
 buku tabungan (*passbook*), yang menyatakan jumlah dana
 yang ditabung oleh perseorangan atau badan usaha.⁶²

Mekanisme *wadi'ah* dapat digambarkan dalam skema
 berikut ini

Gambar 2.1
Skema Penghimpunan Dana dengan Prinsip *Wadi'ah*



⁶¹Zainuddin Ali. *Op. Cit*, hlm. 245.

⁶²Edy Wibowo dan Untung Hendy Widodo, *Op. Cit*, hlm. 25.

⁶³Muhammad Syafi'i Antonio, *Op. Cit.*, hlm. 88.

2. Tabungan *Mudharabah*

Tabungan *Mudharabah* adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek atau alat yang dipersamakan dengan itu.⁶⁴

Mudharabah adalah suatu perjanjian atas suatu jenis kerja sama usaha dimana pihak pertama menyediakan dana dan pihak kedua bertanggung jawab atas pengelolaan usaha. Pihak yang menyediakan dana disebut dengan shahibul mal, sedang yang mengelola usaha disebut dengan istilah mudharib.

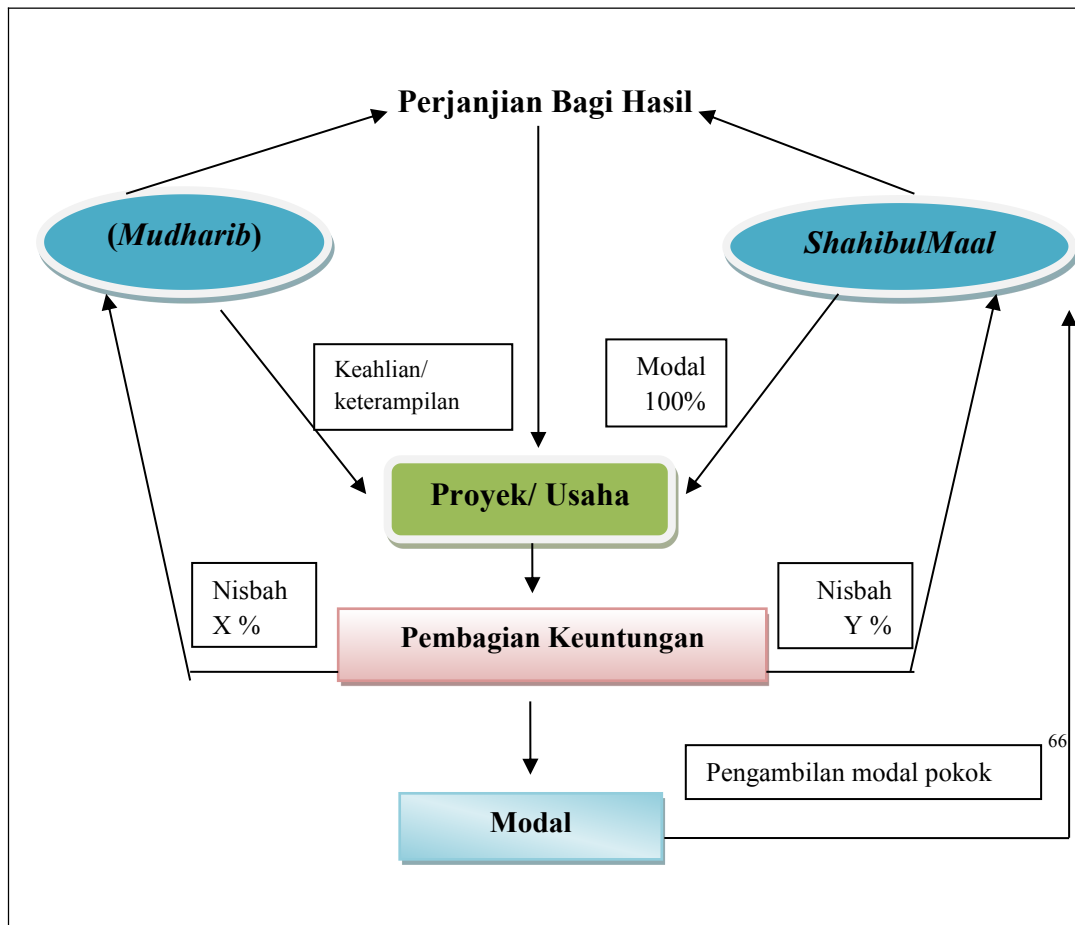
Keuntungan hasil usaha dibagikan sesuai dengan nisbah bagi hasil yang disepakati bersama sejak awal. Akan tetapi, jika terjadi kerugian, shahibul mal akan kehilangan sebagian imbalan dari hasil kerjanya selama proyek berlangsung.⁶⁵

Secara umum, alur penghimpunan dana dengan prinsip *mudharabah* dapat digambarkan sebagai berikut.

Gambar 2.2 **Skema Penghimpunan Dana dengan akad *Mudharabah* secara umum**

⁶⁴*Ibid*, hlm. 60.

⁶⁵Rizal Yaya, dkk, *Log. Cit*, hlm. 59.



Secara garis besar, *mudharabah* terbagi menjadi dua jenis, yaitu sebagai berikut:

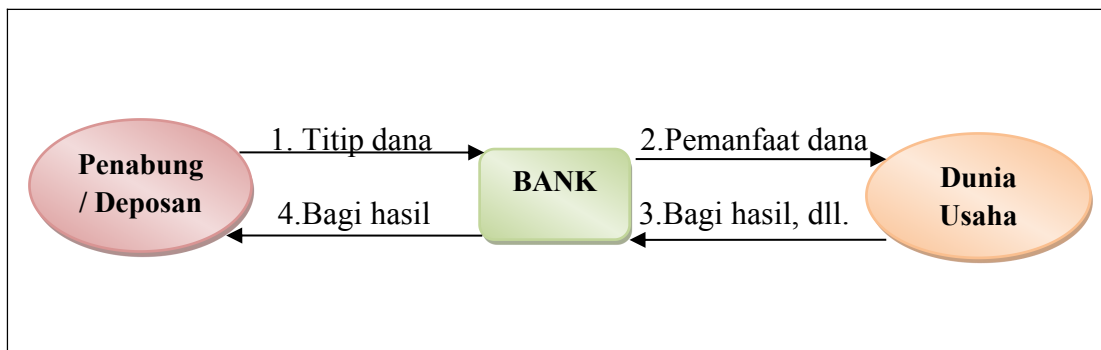
a) *Mudharabah Muthlaqah (General Investment)*

- 1) *Shaahibul maal* tidak memberikan batasan-batasan (*restriction*) atas dana yang diinvestasikannya. *Mudharib* diberi wewenang penuh mengelola dana tersebut tanpa terikat waktu, tempat, jenis usaha dan jenis pelayanannya.

⁶⁶Muhammad Syafi'i Antonio, *Op. Cit.*, hlm. 98.

- 2) Aplikasi perbankan yang sesuai dengan akad ini adalah *time deposit* biasa. Mudharabah muthlaqah dapat digambarkan sebagai berikut.

Gambar 2.3
Skema Penghimpunan Dana dengan Akad *Mudharabah Muthlaqah*



Dalam skema *mudharabah muthlaqah* terdapat beberapa hal yang sangat berbeda secara fundamental dalam hal *nature of relationship between bank and costumers* pada bank konvensional.

- 1) Penabung atau deposan di bank syariah adalah investor dengan sepenuh-penuhnya makna investor. Dia bukan *lender* atau kreditor bagi bank seperti halnya pada bank umum. Dengan demikian, secara prinsip penabung dan deposan *entitled* untuk *risk* dan *return* dari hasil usaha bank.
- 2) Bank memiliki dua fungsi, yaitu kepada deposan atau penabung ia bertindak sebagai pengelola (*mudharib*),

sedangkan kepada dunia usaha, ia bertindak sebagai pemilik dana (*shahibul maal*).

- 3) Dunia usaha berfungsi sebagai pengguna dan pengelola dana yang harus berbagi hasil dengan pemilik dana, yaitu bank. Dalam pengembangannya, nasabah pengguna dana dapat juga menjalin hubungan dengan bank dalam bentuk jual beli, sewa dan *fee based service*.⁶⁷

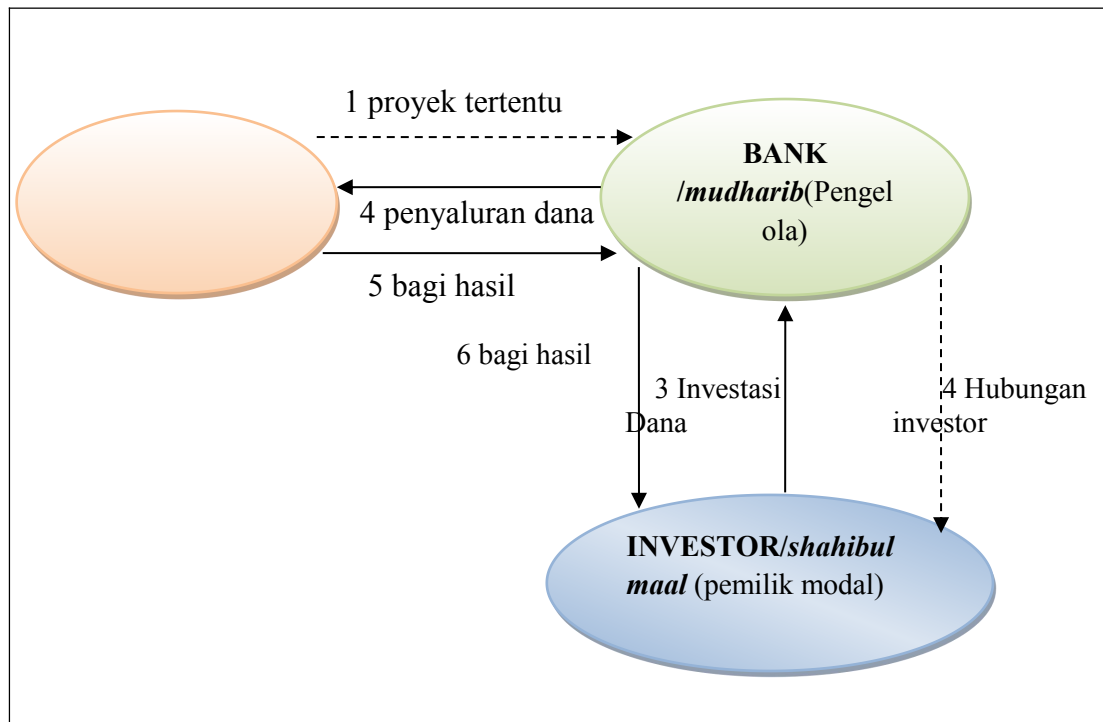
b) *Mudharabah Muqayyadah*

- 1) *Shahibul maal* memberikan batasan atas dana yang dinvestasikannya. *Mudharib* hanya bisa mengelola dana tersebut sesuai dengan batasan yang diberikan oleh *shahibul maal*. Misalnya, hanya untuk jenis usaha tertentu saja, tempat tertentu dan lain-lain.
- 2) Aplikasi perbankan yang sesuai dengan akad ini adalah *special investment*.

Special investment melalui *mudharabah muqayyadah* dapat digambarkan dalam skema berikut ini.

Gambar 2.4
Skema Penghimpunan Dana dengan Akad Mudharabah Muthlaqah

⁶⁷*Ibid.*, hlm. 150-151.



Dalam investasi dengan menggunakan akad *mudharabah muthlaqah*, pihak bank terikat dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan oleh *shahibul maal*, misalnya jenis investasi, waktu dan tempat.⁶⁸

Di samping itu, *special investment* merupakan suatu modus *funding* dan *financing*, sekaligus yang sangat cocok pada saat-saat krisis dan sektor perbankan mengalami kerugian yang menyeluruh. Dengan *special investment*, investor tertentu tidak perlu menanggung *overhead* bank yang terlalu besar karena seluruh dananya

⁶⁸*Ibid.*, hlm. 151-152.

masuk ke proyek khusus dengan *return* dan *cost* dihitung khusus pula.⁶⁹

6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Volume Tabungan di Bank Syariah

Menabung adalah tindakan yang dianjurkan oleh Islam, karena dengan menabung berarti seorang muslim mempersiapkan diri untuk pelaksanaan perencanaan masa yang akan datang sekaligus untuk menghadapi hal-hal yang tidak diinginkan. Dalam al Quran terdapat terdapat ayat yang secara tidak langsung telah memerintahkan kaum muslimin untuk mempersiapkan hari esok secara lebih baik, yaitu pada surah *an-Nisaa'* ayat 9:⁷⁰

مِنْ تَرَكَوْا لَوَّالَّذِينَ وَلِيَتْهُمْ
خَافُوا ضَعْفَ مَا ذُرِّيَّتُهُمْ خَلْفَهُمْ
قَوْلًا وَلَا يَلْبِقُوا لَوْلَا اللَّهُ لَفَلَّيْتُمْ عَلَيْهِمْ
سَدِيدًا

Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar.⁷¹

Kehadiran perbankan di Indonesia salah satunya untuk menjadi solusi atas kebutuhan masyarakat untuk menabung. Peneliti mengidentifikasi bahwa terdapat beberapa faktor yang relevan dan

⁶⁹*Ibid.*

⁷⁰Muhammad Syafi'i Antonio, *Op. Cit.*, hlm. 153.

⁷¹Mahmud Yunus, *Op. Cit.*, hlm. 78.

memengaruhi perilaku nasabah bank syariah dalam menabung di bank syariah. Faktor-faktor tersebut yaitu:⁷²

- a. Faktor Sub-Budaya Syariah. Pertimbangan syariah merupakan salah satu faktor penentu keputusan konsumsi. Alasan nasabah menyimpan dana membuka rekening tentunya bukan pada bunga yang tinggi, tetapi pada metode bagi hasil yang sesuai syariah dan tersedia fasilitas Tabungan Biaya Naik Haji.
- b. Faktor Kelas Sosial Nasabah. Kelas sosial merupakan salah satu dimensi kebudayaan. Dimensi sosial merupakan salah satu faktor karakteristik konsumen yang berpengaruh terhadap perilaku konsumen. Dengan demikian, kelas sosial seorang konsumen mempengaruhi perilaku konsumsinya. Kelas sosial mengacu pada posisi tertentu dalam struktur sosial dan ekonomi masyarakat, yang didasarkan pada kriteria pendapatan, pendidikan dan pekerjaan. Konsep ini menunjukkan bahwa ada tiga dimensi kelas sosial, yaitu tingkat pendapatan, tingkat pendidikan dan tingkat pekerjaan.
- c. Faktor Kelompok Referensi. Kelompok referensi meliputi semua kelompok yang memilikipengaruh langsung (*face to face*) atau tidak langsung terhadap sikap atau perilaku seseorang. Kelompok yang mempunyai pengaruh langsung disebut kelompok anggota/utama

⁷²Mustakim Mukhlis, *Faktor Yang Memengaruhi Nasabah Dalam Memilih Bank (bank syariah VS Bank Konvensional)*, <http://www.uin-alauddin.ac.id/download-3-MUSTAKIM%20MUKHLIS.pdf>. Diakses tanggal 10 September 2014. Pukul 19.30 WIB.

(*membership/ primary groups*) seperti keluarga, teman dan rekan kerja. Kelompok yang mempunyai pengaruh tidak langsung disebut kelompok sekunder (*secondary groups*), seperti kelompok agama, profesional/formal dan kelompok asosiasi perdagangan yang proses interaksinya cenderung lebih formal dan kurang berlanjut.

d. Faktor Persepsi Stimuli Pemasaran. Persepsi didefinisikan sebagai proses yang dilakukan individu untuk memilih, mengatur dan menafsirkan stimuli ke dalam gambar yang berarti dan masuk akal mengenai dunia. Dua individu mungkin menerima stimuli yang sama, tetapi bagaimana setiap orang mengenal, memilih, mengatur dan menafsirkannya merupakan proses yang sangat individual berdasarkan kebutuhan nilai-nilai dan harapan setiap orang itu sendiri. Dengan demikian, untuk mengukur persepsi yang dimiliki oleh konsumen, kita dapat mengamati nilai yang dirasakan (*perceived value*) oleh konsumen atas stimuli pemasaran yang dilakukan perusahaan. Persepsi terhadap nilai yang ditawarkan bank syariah, yaitu:

- 1) Persepsi terhadap nilai produk
- 2) Persepsi terhadap nilai harga
- 3) Persepsi terhadap nilai pelayanan
- 4) Persepsi terhadap *image/* citra usaha
- 5) Persepsi terhadap nilai lokasi, misalnya dekat dengan pasar, perumahan, tenaga kerja (baik jumlah maupun kualitas), tersedia

fasilitas pengangkutan, seperti jalan raya, tersedia sarana dan prasarana, seperti listrik dan telepon serta sikap masyarakat. ATM (*automatic teller machine*) merupakan salah satu bukti fisik yang dapat meningkatkan kepuasan nasabah. Oleh karena itu, penempatan ATM pada suatu lokasi perlu dipertimbangkan dengan matang.

- 6) Persepsi terhadap nilai promosi.
- e. Faktor Proses Keputusan Nasabah. Tindakan pengambilan keputusan konsumen terdiri dari tiga tahap, yaitu pengenalan kebutuhan, penelitian sebelum membeli dan penilaian berbagai alternatif. Pada perbankan syariah, keputusan pembelian lebih tepat diistilahkan sebagai keputusan nasabah dalam menggunakan produk bank syariah. Jika produk yang dimaksud berupa produk penghimpunan dana, maka keputusan tersebut berupa keputusan nasabah dalam penghimpunan dana bank syariah. Faktor proses keputusan pembelian pada akhirnya memengaruhi keputusan pembelian konsumen terhadap suatu produk.

B. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dan menjadi landasan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 2.4
Penelitian terdahulu

1.	Penulis	Mubasyiroh
	Perguruan Tinggi	Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
	Judul Penelitian	Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Inflasi Terhadap Total Simpanan Mudharabah (Studi pada Bank Muamalat Indonesia).
	Data dan Variabel	Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data bulanan periode Januari 2004 sampai Desember 2006. Tingkat Suku Bunga (variabel X1). Inflasi (variabel X2). Total Simpanan <i>mudharabah</i> (variabel Y).
	Model Analisis	Model Regresi Linier Berganda
	Kesimpulan	Tingkat suku bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap total simpanan <i>mudharabah</i> pada Bank Muamalat Indonesia. Semakin tinggi tingkat suku bunga maka akan semakin rendah total simpanan <i>mudharabah</i> pada Bank Muamalat Indonesia dan sebaliknya. Inflasi berpengaruh secara negatif terhadap total simpanan <i>mudharabah</i> pada Bank Muamalat Indonesia. Hal ini berarti semakin tinggi inflasi maka akan semakin menurun total simpanan

		<i>mudharabah</i> pada Bank Muamalat Indonesia.
2.	Penulis	Lina Anniswah
	Perguruan Tinggi	IAIN Walisongo
	Judul Penelitian	Pengaruh Suku Bunga dan Bagi Hasil terhadap Deposito <i>Mudharabah</i> (Studi Kasus Pada Bank Muamalat Indonesia).
	Data dan Variabel	Suku bunga (variabel X1). Bagi hasil (variabel X2). Deposito <i>mudharabah</i> (variabel X2).
	Model Analisis	Model Regresi Linier Berganda
	Kesimpulan	<p>Hasil penelitian menunjukkan :</p> <p>Pertama, terdapat pengaruh antara variabel bebas (tingkat suku bunga BI) terhadap variabel terikat (bagi hasil) di BMI.</p> <p>Kedua, Tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap volume deposito <i>mudharabah</i> di BMI.</p> <p>Ketiga, Bagi hasil tidak berpengaruh terhadap volume deposito <i>mudharabah</i> di BMI.</p> <p>Dan keempat, secara simultan (bersama-sama) variabel bebas (tingkat suku bunga BI dan bagi hasil) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (deposito</p>

		<i>mudharabah</i>) di BMI.
3.	Penulis	Reni Helvira
	Perguruan Tinggi	Universitas Tanjungpura
	Judul Penelitian	Pengaruh PDRB Perkapita, Tingkat Suku Bunga Tabungan Bank Umum dan Inflasi Terhadap Simpanan Masyarakat pada Bank syariah di Kalimantan Barat.
	Data dan Variabel	PDRB Perkapita (variabel X1) Tingkat suku bunga bank umum (variabel X2) Inflasi (variabel X3) Simpanan Masyarakat (variabel Y)
	Model Analisis	Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif dengan menggunakan program SPSS sebagai alat untuk menguji data tersebut. Metode ini terdiri atas statistik deskriptif dan pengujian hipotesis.
	Kesimpulan	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) perkapita yang berpengaruh positif terhadap Jumlah Simpanan Masyarakat pada Bank Syariah di Kalimantan Barat disebabkan oleh pendapatan masyarakat yang cenderung meningkat dan tingginya kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah.

		<p>Tingkat Suku Bunga Bank Umum berpengaruh negatif terhadap Jumlah Simpanan Masyarakat pada pada Bank Syariah di Kalimantan Barat karena terjadi pengalihan dana dari bank syariah ke bank umum konvensional jika suku bunga bank umum meningkat begitupun sebaliknya dana beralih ke bank syariah ketika suku bunga bank umum menurun.</p> <p>Inflasi yang terjadi di Kalimantan Barat termasuk dalam inflasi yang moderat dan kenaikan harga tidak terjadi di semua sektor strategis menyebabkan tingkat Inflasi tidak mendepresiasi kekayaan masyarakat sehingga variabel inflasi tidak memiliki pengaruh yang nyata terhadap simpanan masyarakat pada Bank Syariah di Kalimantan Barat.</p>
--	--	--

Adapun perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah bahwa dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel X dan Y yang ditujukan untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga bank konvensional terhadap volume tabungan di bank syariah. Sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan lebih dari dua variabel.

Volume tabungan yang dimaksud dalam penelitian ini bukan hanya tabungan yang menggunakan akad *mudharabah* tetapi juga tabungan

yang menggunakan akad *wadi'ah*. Sedangkan pada penelitian terdahulu variabel Y, hanya menggunakan akad *mudharabah* saja.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan Rumusan Masalah dan Kerangka Teori maka disusunlah Kerangka Pikir sebagai berikut :

Pengecaman atas keharaman bunga bank atau sering disebut dengan riba bukan hanya pada kalangan umat Islam tetapi juga pada umat non-Muslim. Hal itu ditandai dari beberapa teori yang menyatakan hal tersebut.

Bunga yang diambil oleh kreditor dalam suatu hubungan pinjam-meminjam, tidak memiliki penyeimbang untuk debetor kecuali waktu/ kesempatan. Ketidakadilan terjadi karena debetor diwajibkan untuk selalu, harus dan pasti memperoleh laba dalam jangka waktu peminjaman. Padahal uang tidak akan produktif dengan sendirinya hanya dengan faktor waktu tanpa ada debetor yang mengusahakannya.⁷³

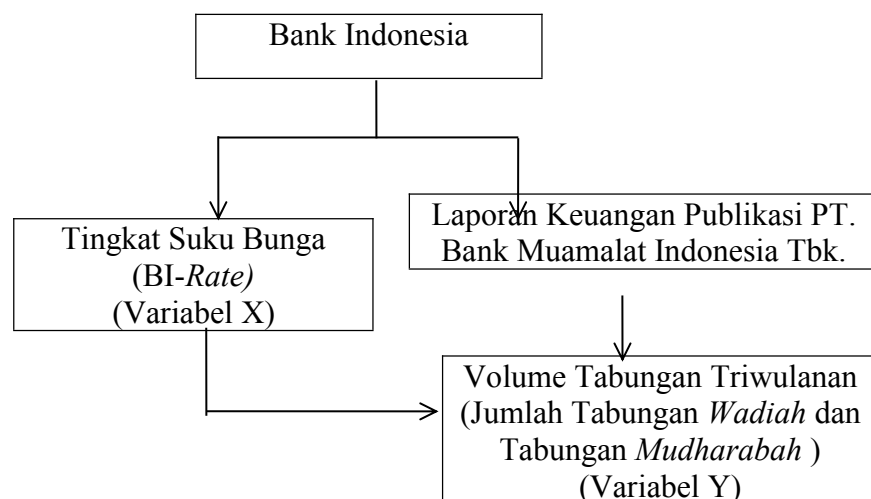
Seiring dengan berkembangnya lembaga perbankan syariah yang menggunakan prinsip pembagian keuntungan yang sesuai dengan prinsip syariat Islam berupa bagi hasil yang dinilai mampu menciptakan sistem ekonomi yang adil. Namun, berdasarkan hasil observasi penulis, masih banyak masyarakat yang masih belum faham tentang perbedaan bunga bank pada bank konvensional dengan sistem bagi hasil pada bank syariah. Sehingga dinilai masyarakat akan cenderung menyimpan dananya

⁷³Edy Wibowo dan Untung Hendy Widodo, *Op. Cit.*, hlm. 5.

di bank konvensional jika bunga bank dinilai lebih menguntungkan tanpa mempertimbangkan halal atau haramnya dari keuntungan tersebut.

Maka, dalam penelitian ini dilakukan analisis pengaruh tingkat suku bunga bank konvensional terhadap volume tabungan pada bank syariah. Tabungan yang dimaksud adalah jumlah tabungan *wadi'ah* dan tabungan *mudharabah*. Analisis tersebut menggunakan analisis regresi sederhana akan digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.5
Kerangka Berpikir



D. Hipotesis

Hipotesis merupakan proposisi yang diuji akan kebenarannya, atau merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian.⁷⁴

Berdasarkan pertanyaan pada rumusan masalah dan kerangka pikir, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H_{a1} = bahwa tingkat suku bunga bank konvensional berpengaruh terhadap volume tabungan pada bank syariah.

H_{a2} = tingkat suku bunga bank konvensional memiliki pengaruh yang besar terhadap volume tabungan di bank syariah.

H₀₁ = bahwa tingkat suku bunga bank konvensional tidak berpengaruh terhadap volume tabungan pada bank syariah.

H₀₂ = tingkat suku bunga bank konvensional tidak memiliki pengaruh yang besar terhadap volume tabungan di bank syariah.

⁷⁴Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Op. Cit*, hlm. 76.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. secara umum dengan mengakses situs resmi BI yaitu *www.bi.go.id*.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2014 sampai dengan bulan Juni 2014.

B. Jenis Penelitian

Sesuai dengan masalah yang diteliti, maka jenis penelitian ini digolongkan kepada penelitian kuantitatif deskriptif karena dalam penelitian ini memiliki data-data berupa angka-angka dan analisis data menggunakan statistik.

Menurut Sugiyono dalam buku *Metode Penelitian Bisnis*, bahwa metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*. (Bandung: ALFABETA, 2012), hlm. 13.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah suatu kumpulan subjek, variabel, konsep atau fenomena.² Maka, sebagai populasi dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Triwulanan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti. Oleh karena itu, sampel harus dilihat sebagai suatu pendugaan terhadap populasi dan bukan populasi itu sendiri.³ Atau merupakan bagian dari populasi yang mewakili keseluruhan anggota populasi yang bersifat representif.⁴

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam dalam penelitian ini adalah teknik *simple random sampling*, yaitu teknik pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen.⁵ Maka, sampel dalam penelitian ini adalah tingkat suku bunga triwulanan dan volume tabungan triwulanan yang diambil dari neraca Laporan Keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Periode 2006-2013.

² Morrisani, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 109.

³ Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Op. Cit.*, hlm. 119.

⁴ Morrisani, *Log. Cit.*, hlm. 109.

⁵ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 118.

D. Data Penelitian

Data penelitian ini adalah berupa data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari atau berasal dari bahan kepustakaan.⁶ Atau data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu.⁷

Data ini telah ada dan tersusun secara sistematis serta merupakan hasil penelitian atau rangkuman dari dokumen-dokumen perusahaan serta literatur lain seperti buku, majalah, surat kabar, makalah, dan situs web.

Sebagaimana disebutkan di atas, maka data penelitian adalah data yang dikumpulkan penulis dari laporan keuangan publikasi PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. dan *BI-Rate*.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada dasarnya merupakan suatu kegiatan operasional agar tindakannya masuk pada pada pengertian penelitian yang sebenarnya.

Bagi peneliti, terutama dalam penelitian lapangan sangat diperlukan alat-alat yang tersedia. Sehingga, dengan matangnya persiapan baik teori maupun pengalaman sangat berpengaruh pada instrumen serta akan berpengaruh pula pada hasil pengumpulan data lapangan. Instrumen sebagai pegangan para petugas lapangan merupakan pedoman satu-

⁶*Ibid.*, hlm. 88.

⁷ Iqbal Hasan, *AnalisisData Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 19.

satunya yang sengaja disiapkan dalam bentuk yang dikehendaki untuk dipakai secara serempak dalam waktu yang ditentukan.⁸

Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Adapun teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran dan fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian.

Dalam teknik dokumentasi ini, peneliti mengambil data penelitian dengan mengakses situs resmi Bank Indonesia, yaitu *www.bi.go.id*.

F. Analisis Data Penelitian

Uji yang digunakan untuk menganalisis data penelitian ini adalah uji asumsi klasik terdiri dari:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal.⁹

Adapun uji normalitas yang digunakan adalah metode grafik yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik *normal P-P Plot of regression standardized residual*.

⁸ Joko Subagyo, *Op. Cit.*, hlm. 37.

⁹ Duwi Priyatno, *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*, (Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET, 2012), hlm. 144.

Sebagai dasar pengambilan keputusannya, jika titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal maka nilai residual tersebut normal.¹⁰ Analisis data dengan uji normalitas ini menggunakan alat bantu SPSS 17.0.

G. Metode Analisis Data

Sesuai dengan jenis dan variabel pada penelitian ini, maka metode analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi sederhana.

Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaan umum regresi sederhana adalah:

Dimana:

= subjek variabel dependen yang diprediksikan

= harga Y jika $X=0$ (harga konstan)

= angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila $b (+)$, maka naik dan bila $b (-)$ maka terjadi penurunan.

= subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.¹¹

¹⁰*Ibid.*

¹¹ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 270.

Jadi harga b merupakan fungsi dari koefisien korelasi. Bila koefisien korelasi tinggi, maka harga b juga besar, sebaliknya bila koefisien korelasi rendah, maka harga b juga rendah (kecil). Selain itu bila koefisien korelasi negatif maka harga b juga negatif dan sebaliknya bila koefisien korelasi positif maka harga b juga positif.¹²

Dalam penelitian ini, analisis regresi sederhana dapat dicari dengan menggunakan alat bantu SPSS 17.0, yaitu dengan mencari beberapa hal, sebagai berikut:

1. Nilai r dalam analisis korelasi sederhana menunjukkan korelasi sederhana (korelasi Pearson), yaitu korelasi antara satu variabel independen dengan variabel dependen.¹³
2. R Square (r^2) atau kuadrat dari r , yaitu menunjukkan nilai koefisien determinasinya. Angka ini akan diubah ke dalam bentuk persen, yang artinya persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.¹⁴
3. Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen.¹⁵ Untuk mengetahui hasil signifikan atau tidak, angka t -hitung akan dibandingkan dengan t -tabel.¹⁶

¹²*Ibid.*, hlm 270-271.

¹³*Ibid.*, hlm. 123.

¹⁴*Ibid.*

¹⁵*Ibid.*, hlm. 125.

¹⁶*Ibid.*, hlm. 124.

4. Uji signifikansi adalah besarnya probabilitas atau peluang untuk memperoleh kesalahan dalam mengambil keputusan. Jika pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 artinya peluang memperoleh kesalahan maksimal 5%.¹⁷

¹⁷*Ibid.*

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah Perusahaan

PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. didirikan pada 24 Rabiul Tsani 1412 H atau 1 Nopember 1991, diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Pemerintah Indonesia, dan memulai kegiatan operasinya pada 27 Syawwal 1412 H atau 1 Mei 1992. Dengan dukungan nyata dari eksponen Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia (ICMI) dan beberapa pengusaha Muslim, pendirian Bank Muamalat juga menerima dukungan masyarakat, terbukti dari komitmen pembelian saham Perseroan senilai Rp 84 miliar pada saat penandatanganan akta pendirian Perseroan. Selanjutnya, pada acara silaturahmi peringatan pendirian tersebut di Istana Bogor, diperoleh tambahan komitmen dari masyarakat Jawa Barat yang turut menanam modal senilai Rp 106 miliar.¹

Gagasan pendirian Bank Muamalat berawal dari lokakarya Bunga Bank dan Perbankan yang diselenggarakan Majelis Ulama Indonesia pada 18-20 Agustus 1990 di Cisarua, Bogor. Ide ini berlanjut dalam Musyawarah Nasional IV Majelis Ulama Indonesia di Hotel Sahid Jaya, Jakarta, pada 22-25 Agustus 1990 yang diteruskan dengan

¹*Bank Muamalat Annual Report 2012*, hlm. 78.

pembentukan kelompok kerja untuk mendirikan bank murni syariah pertama di Indonesia.²

Realisasinya dilakukan pada 1 November 1991 yang ditandai dengan penandatanganan akte pendirian PT Bank Muamalat Indonesia di Hotel Sahid Jaya berdasarkan Akte Notaris Nomor 1 Tanggal 1 November yang dibuat oleh Notaris Yudo Paripurno, S.H. dengan Izin Menteri Kehakiman Nomor C2.2413. T.01.01 Tanggal 21 Maret 1992/Berita Negara Republik Indonesia Tanggal 28 April 1992 Nomor 34.

Pada saat penandatanganan akte pendirian ini diperoleh komitmen dari berbagai pihak untuk membeli saham sebanyak Rp 84 miliar. Kemudian dalam acara silaturahmi pendirian di Istana Bogor diperoleh tambahan dana dari masyarakat Jawa Barat senilai Rp 106 miliar sebagai wujud dukungan mereka.

Dengan modal awal tersebut dan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan RI Nomor 1223/ MK.013/1991 tanggal 5 November 1991 serta izin usaha yang berupa Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 430/KMK.013/1992 Tanggal 24 April 1992, Bank Muamalat mulai beroperasi pada 1 Mei 1992 bertepatan dengan 27 Syawal 1412 H. Pada 27 Oktober 1994, Bank Muamalat mendapat kepercayaan dari Bank Indonesia sebagai Bank Devisa.

²*Ibid.*

Tahun sebelumnya Indonesia dan beberapa negara di Asia Tenggara pernah mengalami krisis moneter yang berdampak terhadap perbankan nasional yang menyebabkan timbulnya kredit macet pada segmen korporasi. Bank Muamalat pun ikut terimbas dampak tersebut. Tahun 1998, angka *non performing financing* (NPF) Bank Muamalat sempat mencapai lebih dari 60%. Perseroan mencatat kerugian sebesar Rp 105 miliar dan ekuitas mencapai titik terendah hingga Rp 39,3 miliar atau kurang dari sepertiga modal awal.

Kondisi tersebut telah mengantarkan Bank Muamalat memasuki era baru dengan keikutsertaan Islamic Development Bank (IDB), yang berkedudukan di Jeddah, Saudi Arabia, sebagai salah satu pemegang saham luar negeri yang resmi diputuskan melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) pada 21 Juni 1999.³

Dalam kurun waktu 1999-2002 Bank Muamalat terus berupaya dan berhasil membalikkan keadaan dari rugi menjadi laba. Hasil tersebut tidak lepas dari upaya dan dedikasi segenap karyawan dengan dukungan kepemimpinan yang kuat, strategi usaha yang tepat, serta kepatuhan terhadap pelaksanaan perbankan syariah secara murni.

Saat ini Bank Muamalat memberikan layanan kepada sekitar 3 juta nasabah melalui 442 kantor layanan yang tersebar di 33 Provinsi di Indonesia dan didukung oleh jaringan layanan di lebih dari 4 ribu *outlet* System Online Payment Point (SOPP) di PT POS Indonesia

³*Ibid.*, hlm 80.

dan 1.001 Automated Teller Machine (ATM). Untuk memantapkan aksesibilitas nasabah, Bank Muamalat telah meluncurkan Shar-e Gold yang dapat digunakan untuk bertransaksi bebas biaya di jutaan *merchant* di 170 negara. Shar-e Gold meraih predikat sebagai Kartu Debit Syariah Berteknologi Chip Pertama di Indonesia oleh Musium Rekor Indonesia (MURI).

Bank Muamalat merupakan satu-satunya bank syariah yang berekspansi ke luar negeri dengan membuka kantor cabang di Kuala Lumpur, Malaysia. Nasabah dapat memanfaatkan jaringan Malaysia *Electronic Payment System* (MEPS) dengan jangkauan akses lebih dari 2.000 ATM di Malaysia.

Pelopor perbankan syariah ini selalu berkomitmen untuk menghadirkan layanan perbankan syariah yang kompetitif dan mudah dijangkau bagi masyarakat hingga ke berbagai pelosok Nusantara. Bukti komitmen tersebut telah mendapat apresiasi dari pemerintah, media massa, lembaga nasional dan internasional, serta masyarakat luas dengan perolehan lebih dari 100 penghargaan bergengsi selama 5 tahun terakhir.⁴

2. Visi dan Misi Perusahaan

a. Visi

Menjadi bank syariah utamadi Indonesia, dominan di pasar spiritual, dan dikagumi di pasarrasional.

⁴*Ibid.*, hlm 80.

b. Misi

Menjadi *role model* lembaga keuangan syariah dunia dengan penekanan pada semangat kewirausahaan, keunggulan manajemen, dan orientasi investasi yang inovatif untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan.⁵

Keberhasilan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh kemampuan sumber daya manusianya, keunggulan produk atau jasa yang dijual, jaringan, dan teknologi yang unggul guna mendukung *operational excellence*.

Komponen tersebut bukanlah penentu yang menjadi kunci keberhasilan suatu bisnis. Faktor pendorong yang sesungguhnya terletak pada kekuatan visi dan misi serta nilai-nilai yang menjadi sumber inspirasi dan energi budaya kerja perusahaan.

Hal ini dibuktikan oleh Bank Muamalat yang memiliki visi menjadi bank syariah utama di Indonesia, dominan di pasar spritual, dikagumi di pasar rasional dengan misi menjadi *role model* lembaga keuangan syariah dunia yang penekanannya pada semangat kewirausahaan, keunggulan manajemen dan orientasi investasi yang inovatif untuk memaksimumkan nilai kepada *stakeholders*.

Pencapaian visi dan misi tersebut sangat didukung oleh nilai-nilai yang tertanam dan ditumbuhkembangkan oleh individual serta *positioning* Perseroan sebagai lembaga keuangan syariah,

⁵*Ibid.*, hlm. 82.

sehingga harus digerakkan dengan sistem, akhlak, dan akidah sesuai prinsip syariah.

Bank Muamalat menjunjung praktik kejujuran sejak awal rekrutmen, serta larangan menerima imbalan dalam bentuk apapun dari para nasabah dan mitra kerja. Selain itu Bank Muamalat juga sangat tegas dalam menyikapi risiko reputasi yang ditimbulkan karyawan akibat perilaku yang tidak sesuai dengan tatanan budaya, etika, dan hukum.

Penilaian kinerja terhadap karyawan mengacu kepada *scoreboard* berdasarkan aspek-aspek finansial dan kepatuhan. Pengangkatan staf dan pejabat yang akan memangkujabatan harus melalui prosesi sumpah jabatan secara lisan dan tertulis tentang pernyataan tujuh perilaku sebagai pedoman perilaku (*code of conduct*) yang harus dipertanggungjawabkan dengan janji untuk:

- a. Mentaati peraturan perundang-undangan dan ketentuan perusahaan
- b. Memegang teguh rahasia bank dan perusahaan
- c. Tidak menerima hadiah dalam bentuk apapun terkait tugas dan jabatan
- d. Menjunjung kehormatan perusahaan dan karyawan
- e. Bekerja sesuai dengan prinsip syariah
- f. Berpegang teguh pada akhlak Islam dalam menjalani kehidupan sehari-hari

- g. Bertanggung jawab terhadap kesalahan dan pelanggaran yang dilakukan Bank Muamalat, senantiasa menjunjung tinggi etika bisnis yang berorientasi kepada kemaslahatan, khususnya kepuasan nasabah dan segenap pemangku kepentingan.⁶

B. Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian ini diambil dari situs resmi Bank Indonesia, yaitu *www.bi.go.id*. Adapun gambaran data penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Gambaran Data Tingkat Suku Bunga

Data yang diperoleh adalah tingkat suku bunga bulanan. Namun, data ini diolah menjadi data triwulanan karena data volume tabungan yang diperoleh hanya dalam periode triwulanan, sehingga bisa dilakukan pengukuran terhadap kedua data tersebut. Pengolahan data tingkat suku bunga ini dilakukan dengan cara mengambil suku bunga bulan pertama pada setiap triwulan, yaitu bulan Januari, April, Juli dan Oktober. Cara ini dilakukan pada setiap tahun, yaitu mulai tahun 2006 sampai dengan 2013.

⁶*Ibid.*, hlm. 87.

Tabel 4.1
Tingkat Suku Bunga Triwulanan
Periode 2006-2013
(%)

Tahun	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2006	12,75	12,75	12,25	10,75
2007	9,50	9,00	8,25	8,25
2008	8,00	8,00	8,75	9,50
2009	8,75	7,50	6,75	6,50
2010	6,50	6,50	6,50	6,50
2011	6,50	6,75	6,75	6,50
2012	6,00	6,75	6,75	6,75
2013	6,75	6,75	6,50	7,50

Sumber: hasil data dari situs BI *www.bi.go.id* dan telah diolah oleh penulis

2. Volume Tabungan

Data yang diperoleh adalah volume tabungan pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. yaitu jumlah tabungan *wadi'ah* dan tabungan *mudharabah* triwulanan.

Dari pemaparan di atas, maka penulis menyajikan dalam bentuk tabel berikut ini.

Tabel 4.2
Volume Tabungan Triwulanan
Periode 2006-2013
(dalam Milyaran Rupiah)

Tahun	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2006	1685,57	1819,05	2045,82	2505,61
2007	2571,02	2771,54	3032,67	3407,78
2008	3445,39	3570,31	3780,15	3921,30
2009	4167,83	4278,09	4248,14	4493,59
2010	4351,90	4464,49	4710,45	5328,49
2011	5438,60	5635,79	6084,19	7003,06
2012	6941,25	7397,30	8121,10	9443,02
2013	9403,54	9890,66	11424,43	13234,32

Sumber: hasil data dari situs BI *www.bi.go.id* dan telah diolah oleh penulis.

C. Analisis Data Penelitian

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah Uji Normalitas. Pada uji normalitas ini, data yang digunakan adalah tingkat suku bunga dan volume tabungan triwulanan yang diolah dengan meng log -kan data tersebut.

Tabel 4.3
Tabel Pembantu Untuk Uji Normalitas
Setelah Data Di- log -kan

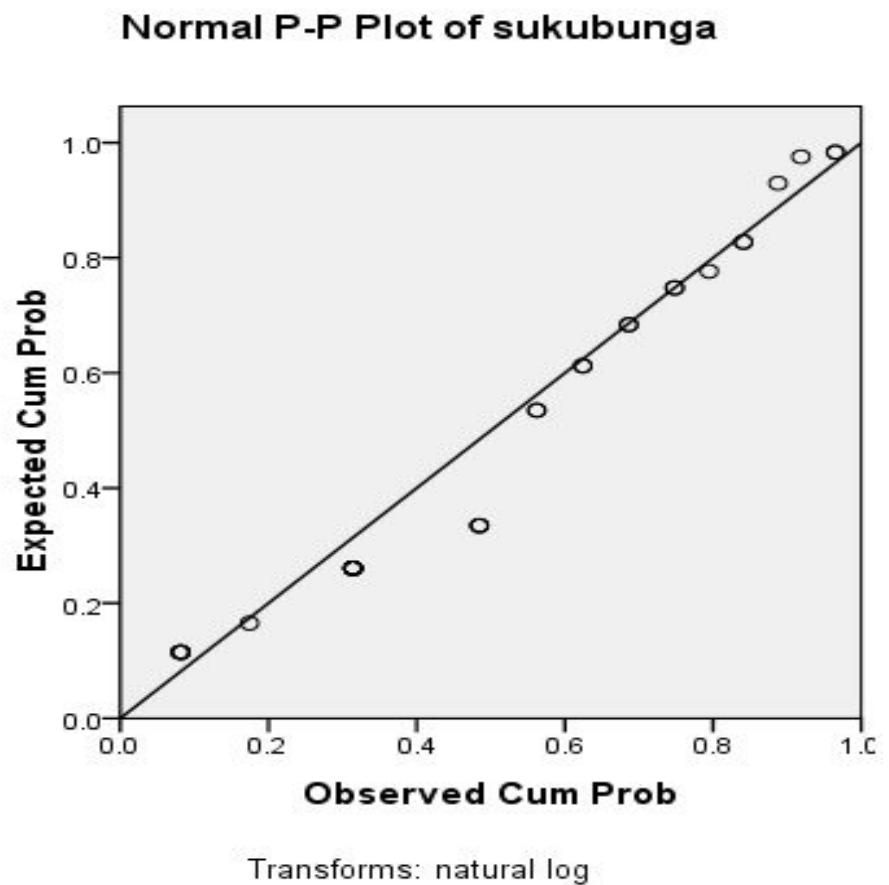
Tingkat suku bunga (X)	Volume tabungan (Y)
1.11	3.23
1.11	3.26
1.09	3.31
1.03	3.40
0.97	3.41
0.95	3.44
0.92	3.48
0.92	3.53
0.90	3.54
0.90	3.55
0.94	3.58
0.97	3.59
0.94	3.62
0.88	3.63
0.83	3.63
0.81	3.65
0.81	3.64
0.81	3.65
0.81	3.67
0.81	3.73
0.81	3.74
0.83	3.75
0.83	3.78
0.81	3.85
0.78	3.84
0.76	3.87

0.76	3.91
0.76	3.98
0.76	3.97
0.76	4.00
0.81	4.06

1. Hasil Uji Normalitas Dengan Metode Grafik

Gambar 4.1

Hasil Analisis Uji Normalitas Tingkat Suku Bunga dan Volume Tabungan di Bank Syariah



2. Kesimpulan dari hasil uji normalitas

Dari hasil output SPSS di atas, dapat disimpulkan bahwa data bersifat normal karena titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal.

D. Uji Hipotesis

Setelah melakukan berbagai uji, maka selanjutnya adalah pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan analisis regresi sederhana untuk menguji pengaruh tingkat suku bunga bank konvensional terhadap volume tabungan di bank syariah.

Analisis regresi sederhana pada penelitian ini menggunakan alat bantu SPSS 17.0

1. Analisis korelasi

Tabel 4.4
Perhitungan Uji Hipotesis Korelasi Pearson

X	Y
12,75	1685,57
12,75	1819,05
12,25	2045,82
10,75	2505,61
9,50	2571,02
9,00	2771,54
8,25	3032,67
8,25	3407,78
8,00	3445,39
8,00	3570,31
8,75	3780,15
9,50	3921,30
8,75	4167,83
7,50	4278,09
6,75	4248,14
6,50	4493,59

6,50	4351,90
6,50	4464,49
6,50	4710,45
6,50	5328,49
6,50	5438,60
6,75	5635,79
6,75	6084,19
6,50	7003,06
6,00	6941,25
5,75	7397,30
5,75	8121,10
5,75	9443,02
5,75	9403,54
5,75	9890,66
6,50	11424,43
7.50	13234.32

a. Hipotesis

H_a = ada hubungan yang signifikan antara tingkat suku bunga bank konvensional dengan volume tabungan di bank syariah.

H_0 = tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat suku bunga bank konvensional dengan volume tabungan di bank syariah.

b. Menghitung harga korelasi sebagai berikut:

		Sukubunga	Volumetabungan
Sukubunga	Pearson Correlation	1	-.665**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	32	32
Volumetabungan	Pearson Correlation	-.665**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	32	32

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 4.5 interpretasi nilai r

Besarnya nilai r	Interprestasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat rendah (tidak berkorelasi)

Dalam buku prosedur penelitian karangan Suharsimi Arikunto terlihat bahwa besarnya nilai r antara 0,600 – 0,800 adalah cukup. Sedangkan dari hasil penelitian ini terlihat bahwa hasil nilai korelasi adalah 0,665. Itu artinya pengaruh tingkat suku bunga terhadap volume tabungan di bank syariah cukup baik.

Dari tabel diatas diperoleh signifikansi (sig 2-tailed) sebesar 0,000. Karena signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat suku bunga dengan volume tabungan. Sedangkan hubungan yang terjadi adalah negatif (nilai korelasi negatif) sehingga semakin tinggi tingkat suku bunga maka semakin rendah volume tabungan di bank syariah sebesar antara nilai tingkat suku bunga bank konvensional dan volume tabungan di bank syariah.

2. Uji regresi

a. Hipotesis:

H_a = ada pengaruh yang signifikan antara tingkat suku bunga bank konvensional dengan volume tabungan di bank syariah.

H_0 = tidak ada pengaruh yang signifikan antara tingkat suku bunga bank konvensional dengan volume tabungan di bank syariah.

b. Hasil output SPSS

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.665 ^a	.442	.423	218651.397

a. Predictors: (Constant), sukubunga

b. Dependent Variable: volumetabungan

Dari output model summary di atas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Nilai korelasi sederhana (R). Angka R didapat 0,665 artinya korelasi antara variabel Tingkat Suku Bunga dengan Volume Tabungan 0,665. Hal ini berarti terjadi hubungan yang cukup erat.
- 2) R Square (r^2) atau kuadrat dari r, yaitu menunjukkan nilai koefisien determinasinya. Angka ini akan diubah ke dalam bentuk persen, yang artinya persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai

r^2 sebesar 0,442 artinya persentase sumbangan pengaruh variabel tingkat suku bunga terhadap Volume Tabungan sebesar 42,2%, sedangkan sisanya 55,8% dipengaruhi variabel lainnya namun tidak dibahas dalam penelitian ini.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1264037.748	154840.475		8.163	.000
Sukubunga	-941.149	193.080	-.665	-4.874	.000

a. Dependent Variable: volumetabungan

Dari output *Coefficients* diatas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1) Persamaan regresi linear sederhana

Persamaan regresi untuk regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y' = a + bX$$

Keterangan:

Y' = nilai prediksi variabel dependen

a = konstanta, yaitu nilai Y' jika $X = 0$

b = koefisien regresi, yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel Y' yang didasarkan variabel X

X = variabel independen

Nilai-nilai pada output kemudian dimasukkan ke dalam persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y' = 1264037.748 + (-941,149)X$$

Arti dari persamaan regresi ini adalah sebagai berikut

- a) Nilai konstanta (a) adalah 1264037,748. Artinya jika Suku Bunga adalah 0, maka Volume Tabungan adalah 1264037,748.
- b) Nilai koefisien regresi variabel Volume Tabungan (b) adalah (-941,149). Ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan Tingkat Suku Bunga sebesar 1%, maka Volume Tabungan akan menurun sebesar 941.149%.

2) Uji t

Pengujian dilakukan menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Langkah-langkah pengujian adalah sebagai berikut:

a) Hipotesis:

H_a = ada pengaruh yang signifikan antara tingkat suku bunga bank konvensional dengan volume tabungan di bank syariah.

H_0 = tidak ada pengaruh yang signifikan antara tingkat suku bunga bank konvensional dengan volume tabungan di bank syariah.

b) Menentukan t- hitung

Dari output SPSS di atas, maka nilai t- hitung adalah sebesar (-4,874).

c) Menentukan t- tabel

Nilai t-tabel dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan $df = n-2$ atau $32-2 = 30$. Maka hasil t- tabel yang diperoleh adalah 2,042.

d) Kriteria Pengujian

Hasil output untuk t-hitung adalah negatif maka terjadi pengaruh terbalik. Adapun kriteria pengujian untuk penelitian ini adalah

Jika t- hitung $<$ t- tabel, maka tolak H_0

Jika t- hitung $>$ t- tabel, maka terima H_0 .

e) Membuat kesimpulan

Nilai t- hitung $<$ t- tabel ($-4,874 < 2,042$) maka H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa Tingkat Suku Bunga berpengaruh terhadap Volume Tabungan. Nilai t- hitung negatif berarti pengaruhnya negatif, yaitu jika Tingkat Suku Bunga menaik maka Volume Tabungan di Bank Syariah akan turun.

3) Uji Signifikansi

Berdasarkan signifikansi, jika signifikansi $<$ 0,05 maka H_0 ditolak, dan jika signifikansi $>$ 0,05 maka H_0 diterima. Berdasarkan output di atas nilai sig = 0,00 $<$ 0,05 maka H_0 ditolak. Artinya Tingkat Suku Bunga Bank Konvensional berpengaruh terhadap Volume Tabungan di Bank Syariah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data pada bab sebelumnya mengenai pengaruh tingkat suku bunga terhadap volume tabungan di bank syariah. Maka, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan negatif yang signifikan antara tingkat suku bunga bank konvensional dengan volume tabungan pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Hal ini dapat dilihat dari koefisien korelasi dan koefisien determinasinya. Dari analisis tersebut berarti volume tabungan triwulanan di bank syariah, 44,22% ditentukan oleh tingkat suku bunga dan sisanya 55,78% ditentukan oleh faktor lainnya, namun tidak dibahas dalam penelitian ini.
2. Ada pengaruh negatif yang signifikan antara variabel tingkat suku bunga bank konvensional (X) terhadap volume tabungan pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Hal ini dapat dilihat dari persamaan regresi $Y' = 1264037.748 + (-941,149)X$. Artinya peningkatan tingkat suku bunga akan mempengaruhi penurunan volume tabungan pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

B. Saran-Saran

Dari hasil penelitian di atas, penulis ingin memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada pihak praktisi perbankan syariah, pihak akademisi dan pihak-pihak lain yang memiliki pengetahuan tentang sistem ekonomi Islam yang melarang menggunakan prinsip bunga dalam *muamalah* agar lebih meningkatkan sosialisasi keharaman bunga bank.
2. Kepada pihak manajemen PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Secara keseluruhan di Indonesia agar mampu menyaingi tingkat suku bunga bank konvensional.
3. Penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan menganalisis variabel-variabel lainnya yang dapat mempengaruhi volume tabungan di bank syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Zainuddin, *Hukum Perbankan Syariah*, Jakarta: Sinar Grafika, 2008.
- Antonio, Muhammad Syafi'i, *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani Pers, 2001.
- Arifin, Zainul, *Memahami Bank Syariah Lingkup, Peluang, Tantangan dan Prospek*, Jakarta: Alvabet, 2000.
- Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, Jakarta: PT. rajaGrafindo Persada, 2011.
- Bank Muamalat Annual Report 2012*.
- Gem, Collins, *Kamus Saku Kimia*, Jakarta: Erlangga, 1994.
- Hasil Observasi dengan Masyarakat Baruh gunung dan Kota Padangsidempuan.
- Junus, Mahmud, *Tarjamah al-Quran al-Karim*, Bandung: PT. Al-ma'arif.
- Karim, Adiwarmanto A., *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, Edisi Keempat, 2010.
- _____, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, Edisi Ketiga, 2009.
- _____, *Fikih Ekonomi Islam Keuangan*, Jakarta: Darul Haq, 2004.
- Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada. Edisi ke-6.
- _____, *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2002.
- _____, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008.
- _____, *Pemasaran Bank*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004.
- Komaruddin dan Yooke Tjuparmah, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Mudharabah di Bank Syariah*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008.

- Perwataatmadja, Karnaen dan Muhammad Syafi'i Antonio, *Apa dan Bagaimana Bank Islam*, Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1992.
- Prasetyo, Bambang dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: PT. Rajagrafindo persada, 2005.
- Priyatno, Duwi, *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*, Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET, 2012.
- Samuelson, Paul A. dan William D. Nordhaus, *Ilmu Makro Ekonomi*, Jakarta: PT. Media Global Edukasi, 2004.
- Silvanita, Ktut, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Erlangga, 2009.
- Soemitra, Andri, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana Pramedia Group, 2009.
- Sumitro, Warkum, *Asas-Asas Perbankan Islam dan Lembaga-Lembaga Terkait*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1996.
- Suwarna, *Kamus Baku Dasar Bahasa Indonesia*, Solo: Aneka, 1987.
- Wibowo, Edy dan Untung Hendy Widodo, *Mengapa Memilih Bank Syariah?*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.
- Wirduyaningsih, dkk., *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana. 2005.
- Yaya, Rizal, dkk., *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer*, Jakarta: Salemba Empat, 2009.
- <http://www.bi.go.id/id/moneter/bi-rate/penjelasan/Contents/Default.aspx>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.*

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Dafrizal

Tempat/Tgl Lahir : Sungai Aur I/10 Oktober 1991

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Agama : Islam

Alamat : Desa Baruh Gunung, Kecamatan Gunung Tuleh,
Kabupaten Pasaman Barat,Provinsi Sumatera Barat.

Nama Orang Tua :

Nama Ayah : Sarmidi

Nama Ibu : Murhanum

Alamat : Desa Baruh Gunung, Kecamatan Gunung Tuleh,
Kabupaten Pasaman Barat,Provinsi Sumatera Barat.

Latar Belakang Pendidikan

1. Tahun 2003 tamat SDN 03 Serasah Kenaikan
2. Tahun 2006 tamat Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Seberang Kanaikan
3. Tahun 2010 tamat Madrasah Aliyah Muhammadiyah Paraman Ampalu
4. Tahun 2010 melanjutkan Pendidikan Proqram S-1 di IAIN Padangsidempuan pada Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Lampiran 1

Tabel Data Baku Tingkat Suku Bunga

TANGGAL	TINGKAT SUKU BUNGA	SUMBER
8 Mei 2014	7.50 %	Pranala Siaran Pers
8 April 2014	7.50 %	Pranala Siaran Pers
13 Maret 2014	7.50 %	Pranala Siaran Pers
13 Februari 2014	7.50 %	Pranala Siaran Pers
9 Januari 2014	7.50 %	Pranala Siaran Pers
12 Desember 2013	7.50 %	Pranala Siaran Pers
12 Nopember 2013	7.50 %	Pranala Siaran Pers
8 Oktober 2013	7.25 %	Pranala Siaran Pers
12 September 2013	7.25 %	Pranala Siaran Pers
29 Agustus 2013	7.00 %	Pranala Siaran Pers
15 Agustus 2013	6.50 %	Pranala Siaran Pers
11 Juli 2013	6.50 %	Pranala Siaran Pers
13 Juni 2013	6.00 %	Pranala Siaran Pers
14 Mei 2013	5.75 %	Pranala Siaran Pers
11 April 2013	5.75 %	Pranala Siaran Pers
7 Maret 2013	5.75 %	Pranala Siaran Pers
12 Februari 2013	5.75 %	Pranala Siaran Pers
10 Januari 2013	5.75 %	Pranala Siaran Pers
11 Desember 2012	5.75 %	Pranala Siaran Pers
8 Nopember 2012	5.75 %	Pranala Siaran Pers
11 Oktober 2012	5.75 %	Pranala Siaran Pers
13 September 2012	5.75 %	Pranala Siaran Pers
9 Agustus 2012	5.75 %	Pranala Siaran Pers
12 Juli 2012	5.75 %	Pranala Siaran Pers
12 Juni 2012	5.75 %	Pranala Siaran Pers
10 Mei 2012	5.75 %	Pranala Siaran Pers
12 April 2012	5.75 %	Pranala Siaran Pers
8 Maret 2012	5.75 %	Pranala Siaran Pers
9 Februari 2012	5.75 %	Pranala Siaran Pers
12 Januari 2012	6.00 %	Pranala Siaran Pers
8 Desember 2011	6.00 %	Pranala Siaran Pers
10 Nopember 2011	6.00 %	Pranala Siaran Pers
11 Oktober 2011	6.50 %	Pranala Siaran Pers
8 September 2011	6.75 %	Pranala Siaran Pers
9 Agustus 2011	6.75 %	Pranala Siaran Pers
12 Juli 2011	6.75 %	Pranala Siaran Pers
9 Juni 2011	6.75 %	Pranala Siaran Pers

12 Mei 2011	6.75 %	Pranala Siaran Pers
12 April 2011	6.75 %	Pranala Siaran Pers
4 Maret 2011	6.75 %	Pranala Siaran Pers
4 Februari 2011	6.75 %	Pranala Siaran Pers
5 Januari 2011	6.50 %	Pranala Siaran Pers
3 Desember 2010	6.50 %	Pranala Siaran Pers
4 Nopember 2010	6.50 %	Pranala Siaran Pers
5 Oktober 2010	6.50 %	Pranala Siaran Pers
3 September 2010	6.50 %	Pranala Siaran Pers
4 Agustus 2010	6.50 %	Pranala Siaran Pers
5 Juli 2010	6.50 %	Pranala Siaran Pers
3 Juni 2010	6.50 %	Pranala Siaran Pers
5 Mei 2010	6.50 %	Pranala Siaran Pers
6 April 2010	6.50 %	Pranala Siaran Pers
4 Maret 2010	6.50 %	Pranala Siaran Pers
4 Februari 2010	6.50 %	Pranala Siaran Pers
6 Januari 2010	6.50 %	Pranala Siaran Pers
3 Desember 2009	6.50 %	Pranala Siaran Pers
4 Nopember 2009	6.50 %	Pranala Siaran Pers
5 Oktober 2009	6.50 %	Pranala Siaran Pers
3 September 2009	6.50 %	Pranala Siaran Pers
5 Agustus 2009	6.50 %	Pranala Siaran Pers
3 Juli 2009	6.75 %	Pranala Siaran Pers
3 Juni 2009	7.00 %	Pranala Siaran Pers
5 Mei 2009	7.25 %	Pranala Siaran Pers
3 April 2009	7.50 %	Pranala Siaran Pers
4 Maret 2009	7.75 %	Pranala Siaran Pers
4 Februari 2009	8.25 %	Pranala Siaran Pers
7 Januari 2009	8.75 %	Pranala Siaran Pers
4 Desember 2008	9.25 %	Pranala Siaran Pers
6 Nopember 2008	9.50 %	Pranala Siaran Pers
7 Oktober 2008	9.50 %	Pranala Siaran Pers
4 September 2008	9.25 %	Pranala Siaran Pers
5 Agustus 2008	9.00 %	Pranala Siaran Pers
3 Juli 2008	8.75 %	Pranala Siaran Pers
5 Juni 2008	8.50 %	Pranala Siaran Pers
6 Mei 2008	8.25 %	Pranala Siaran Pers
3 April 2008	8.00 %	Pranala Siaran Pers
6 Maret 2008	8.00 %	Pranala Siaran Pers
6 Februari 2008	8.00 %	Pranala Siaran Pers
8 Januari 2008	8.00 %	Pranala Siaran Pers
6 Desember 2007	8.00 %	Pranala Siaran Pers
6 Nopember 2007	8.25 %	Pranala Siaran Pers
8 Oktober 2007	8.25 %	Pranala Siaran Pers

6 September 2007	8.25 %	Pranala Siaran Pers
7 Agustus 2007	8.25 %	Pranala Siaran Pers
5 Juli 2007	8.25 %	Pranala Siaran Pers
7 Juni 2007	8.50 %	Pranala Siaran Pers
8 Mei 2007	8.75 %	Pranala Siaran Pers
5 April 2007	9.00 %	Pranala Siaran Pers
6 Maret 2007	9.00 %	Pranala Siaran Pers
6 Februari 2007	9.25 %	Pranala Siaran Pers
4 Januari 2007	9.50 %	Pranala Siaran Pers
7 Desember 2006	9.75 %	Pranala Siaran Pers
7 Nopember 2006	10.25 %	Pranala Siaran Pers
5 Oktober 2006	10.75 %	Pranala Siaran Pers
5 September 2006	11.25 %	Pranala Siaran Pers
8 Agustus 2006	11.75 %	Pranala Siaran Pers
6 Juli 2006	12.25 %	Pranala Siaran Pers
6 Juni 2006	12.50 %	Pranala Siaran Pers
9 Mei 2006	12.50 %	Pranala Siaran Pers
5 April 2006	12.75 %	Pranala Siaran Pers
7 Maret 2006	12.75 %	Pranala Siaran Pers
7 Februari 2006	12.75 %	Pranala Siaran Pers
9 Januari 2006	12.75 %	Pranala Siaran Pers
6 Desember 2005	12.75 %	Pranala Siaran Pers
1 Nopember 2005	12.25 %	Pranala Siaran Pers
4 Oktober 2005	11.00 %	Pranala Siaran Pers
6 September 2005	10.00 %	Pranala Siaran Pers
9 Agustus 2005	8.75 %	Pranala Siaran Pers
5 Juli 2005	8.50 %	Pranala Siaran Pers

Lampiran 2

**Tabel Data Baku Volume Tabungan
(dalam Jutaan Rupiah)**

Tahun	Triwulan	Jumlah Tabungan <i>Wadiah</i>	Jumlah Tabungan <i>Mudharabah</i>	Total Tabungan
2006	I	6.419	1.679.147	1.685.566
	II	8.993	1.810.061	1.819.054
	III	12.475	2.033.344	2.045.819
	IV	24.849	2.480.757	2.505.606
2007	I	36.349	2.534.667	2.571.016
	II	41.020	2.730.523	2.771.543
	III	58.781	2.973.884	3.032.665
	IV	56.101	3.351.678	3.407.779
2008	I	92.288	3.353.101	3.445.389
	II	52.332	3.570.314	3.622.646
	III	39.213	3.740.935	3.780.148
	IV	51.304	3.869.993	3.921.297
2009	I	66.909	4.100.917	4.167.826
	II	49.387	4.228.701	4.278.088
	III	41.018	4.207.125	4.248.143
	IV	56.860	4.436.731	4.493.591
2010	I	82.729	4.269.168	4.351.897
	II	127.054	4.337.438	4.464.492
	III	167.302	4.543.147	4.710.449
	IV	321.528	5.006.966	5.328.494
2011	I	444.689	4.993.907	5.438.596
	II	528.008	5.107.781	5.635.789
	III	672.823	5.411.362	6.084.185
	IV	848.321	6.154.742	7.003.063
2012	I	871.235	6.070.010	6.941.245
	II	1.112.734	6.284.563	7.397.297
	III	892.281	7.228.823	8.121.104
	IV	987.514	8.455.504	9.443.018
2013	I	944.449	8.458.874	9.403.323
	II	1.217.383	8.673.275	9.890.658
	III	1.292.311	10.132.123	11.424.434
	IV	1.463.546	11.770.778	13.234.324

Lampiran 3

**Tabel data olahan
Tingkat Suku Bunga Triwulanan
Periode 2006-2013
(%)**

Tahun	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2006	12,75	12,75	12,25	10,75
2007	9,50	9,00	8,25	8,25
2008	8,00	8,00	8,75	9,50
2009	8,75	7,50	6,75	6,50
2010	6,50	6,50	6,50	6,50
2011	6,50	6,75	6,75	6,50
2012	6,00	6,75	6,75	6,75
2013	6,75	6,75	6,50	7,50

Lampiran 4

**Tabel data olahan
Volume Tabungan Triwulanan
Periode 2006-2013
(dalam Milyaran Rupiah)**

Tahun	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2006	1685,57	1819,05	2045,82	2505,61
2007	2571,02	2771,54	3032,67	3407,78
2008	3445,39	3570,31	3780,15	3921,30
2009	4167,83	4278,09	4248,14	4493,59
2010	4351,90	4464,49	4710,45	5328,49
2011	5438,60	5635,79	6084,19	7003,06
2012	6941,25	7397,30	8121,10	9443,02
2013	9403,54	9890,66	11424,43	13234,32

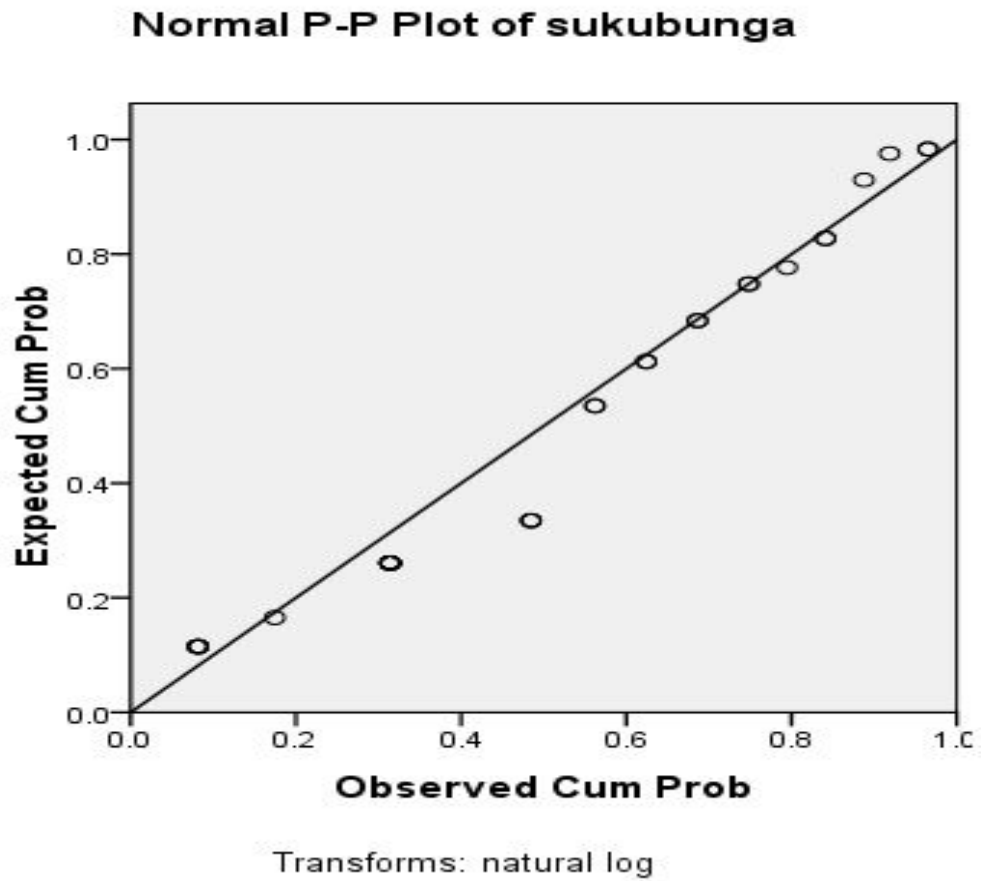
Lampiran 5

**Tabel Pembantu Untuk Uji Normalitas
Setelah Data Di-*log*-kan**

Tingkat suku bunga (X)	Volume tabungan (Y)
1.11	3.23
1.11	3.26
1.09	3.31
1.03	3.40
0.97	3.41
0.95	3.44
0.92	3.48
0.92	3.53
0.90	3.54
0.90	3.55
0.94	3.58
0.97	3.59
0.94	3.62
0.88	3.63
0.83	3.63
0.81	3.65
0.81	3.64
0.81	3.65
0.81	3.67
0.81	3.73
0.81	3.74
0.83	3.75
0.83	3.78
0.81	3.85
0.78	3.84
0.76	3.87
0.76	3.91
0.76	3.98
0.76	3.97
0.76	4.00
0.81	4.06

Lampiran 6

Gambar Hasil Analisis Uji Normalitas Tingkat Suku Bunga dan Volume Tabungan di Bank Syariah



Lampiran 7

**Tabel Pembantu Perhitungan Uji Hipotesis
Korelasi Pearson**

X	Y
12,75	1685,57
12,75	1819,05
12,25	2045,82
10,75	2505,61
9,50	2571,02
9,00	2771,54
8,25	3032,67
8,25	3407,78
8,00	3445,39
8,00	3570,31
8,75	3780,15
9,50	3921,30
8,75	4167,83
7,50	4278,09
6,75	4248,14
6,50	4493,59
6,50	4351,90
6,50	4464,49
6,50	4710,45
6,50	5328,49
6,50	5438,60
6,75	5635,79
6,75	6084,19
6,50	7003,06
6,00	6941,25
5,75	7397,30
5,75	8121,10
5,75	9443,02
5,75	9403,54
5,75	9890,66
6,50	11424,43
7.50	13234.32

Lampiran 8

Gambar Output Analisis Korelasi Tingkat Suku Bunga dan Volume Tabungan di Bank Syariah

Correlations

Notes

Output Created		18-Jul-2014 11:15:09
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	32
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax		CORRELATIONS /VARIABLES=X Y /PRINT=TWOTAIL NOSIG /MISSING=PAIRWISE.
Resources	Processor Time	0:00:00.000
	Elapsed Time	0:00:00.057

[DataSet0]

Correlations

		Sukubunga	Volumetabunga n
Sukubunga	Pearson Correlation	1	-.665**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	32	32
Volumetabungan	Pearson Correlation	-.665**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	32	32

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 9

Gambar Output Analisis Uji Regresi antara Tingkat Suku Bunga dan Volume Tabungan di Bank Syariah

Regression

Notes

Output Created		18-Jul-2014 11:21:25
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	32
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT Y /METHOD=ENTER X /CASEWISE PLOT(ZRESID) ALL.
Resources	Processor Time	0:00:00.031
	Elapsed Time	0:00:00.067

Memory Required	1356 bytes
Additional Memory Required for Residual Plots	0 bytes

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	sukubunga ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: volumetabungan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.665 ^a	.442	.423	218651.397

a. Predictors: (Constant), sukubunga

b. Dependent Variable: volumetabungan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.136E12	1	1.136E12	23.760	.000 ^a
	Residual	1.434E12	30	4.781E10		
	Total	2.570E12	31			

a. Predictors: (Constant), sukubunga

b. Dependent Variable: volumetabungan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
		1	(Constant)	1264037.748		
	sukubunga	-941.149	193.080	-.665	-4.874	.000

a. Dependent Variable: volumetabungan

Casewise Diagnostics^a

Case Number	Std. Residual	Volumetabungan	Predicted Value	Residual
1	.478	168557	64072.25	104484.754
2	.539	181905	64072.25	117832.754
3	.427	204582	111129.72	93452.284
4	-.008	250561	252302.13	-1741.128
5	-.516	257102	369945.80	-112843.805
6	-.640	277154	417003.28	-139849.276
7	-.843	303267	487589.48	-184322.482
8	-.671	340778	487589.48	-146811.482
9	-.762	344539	511118.22	-166579.217
10	-.705	357031	511118.22	-154087.217
11	-.286	378015	440532.01	-62517.011
12	.101	392130	369945.80	22184.195
13	-.109	416783	440532.01	-23749.011
14	-.596	427809	558175.69	-130366.688
15	-.933	424814	628761.89	-203947.894
16	-.928	449359	652290.63	-202931.629
17	-.993	435190	652290.63	-217100.629
18	-.941	446449	652290.63	-205841.629
19	-.829	471045	652290.63	-181245.629
20	-.546	532849	652290.63	-119441.629
21	-.496	543860	652290.63	-108430.629
22	-.298	563579	628761.89	-65182.894
23	-.093	608419	628761.89	-20342.894

24	.220	700306	652290.63	48015.371
25	-.024	694125	699348.10	-5223.100
26	.077	739730	722876.83	16853.165
27	.408	812110	722876.83	89233.165
28	1.013	944302	722876.83	221425.165
29	.995	940354	722876.83	217477.165
30	1.217	989066	722876.83	266189.165
31	2.242	1142443	652290.63	490152.371
32	3.500	1323432	558175.69	765256.312

a. Dependent Variable: volumetabungan

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	64072.25	722876.81	533176.41	191422.590	32
Residual	-217100.625	765256.313	.000	215095.853	32
Std. Predicted Value	-2.451	.991	.000	1.000	32
Std. Residual	-.993	3.500	.000	.984	32

a. Dependent Variable: volumetabungan

Lampiran 10

TABEL
TABEL NILAI-NILAI r PRODUCT MOMENT

N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan	
	5 %	1 %		5 %	1 %		5 %	1 %
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,612	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,261
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105

21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,517	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

Lampiran 11

NILAI-NILAI DALAM DISTRIBUSI t

α untuk uji dua pihak (two tail test)						
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	1,01
α untuk uji satu pihak (onetail test)						
Dk	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
1	1.000	3.078	6.314	12.706	31.821	63.657
2	0.816	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925
3	0.765	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841
4	0.741	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604
5	0.727	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032
6	0.718	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707
7	0.711	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499
8	0.706	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355
9	0.703	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250
10	0.700	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169
11	0.697	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106
12	0.695	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055
13	0.692	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012
14	0.691	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977
15	0.690	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947
16	0.689	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921
17	0.688	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898
18	0.688	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878
19	0.687	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861
20	0.687	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845
21	0.686	1.323	1.721	2.080	2.528	2.831
22	0.686	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819
23	0.685	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807

24	0.685	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797
25	0.684	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787
26	0.684	1.315	1.706	2.056	2.479	2.779
27	0.684	1.314	1.703	2.052	2.473	2.771
28	0.683	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763
29	0.683	1.311	1.699	2.045	2.462	2.756
30	0.683	1.310	1.697	2.042	2.457	2.750
40	0.681	1.303	1.684	2.021	2.423	2.704
60	0.679	1.296	1.671	2.000	2.390	2.660
120	0.677	1.289	1.658	1.980	2.358	2.617
α	0.674	1.282	1.645	1.960	2.326	2.576